

**INTEGRASI PROGRAM TAHFIZ QUR'AN
MARKAZ DIRASAT QUR'ANIYAH DAN SMA TAHFIDZ
DARUL ULUM DI PONDOK PESANTREN BANYUANYAR
PAMEKASAN**

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister pada Program Studi Pendidikan Agama Islam**



Oleh:
LAWHIEM MAHFUDZ S.
NIM: F03213050

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Lawhiem Mahfudz S.

NIM : F03213050

Program : Magister (S-2)

Institusi : Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 23 Januari 2017

Saya yang menyatakan,



Lawhiem Mahfudz S.

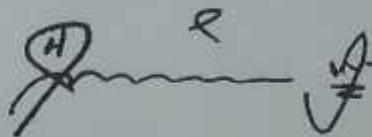
PENGESAHAN PEMBIMBING

Tesis ini telah disetujui

Tanggal 23 Januari 2017

Oleh

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, featuring a stylized 'H' at the beginning and a 'J' at the end, with a wavy line connecting them.

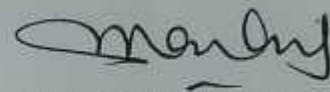
Dr. Hj. Hanun Asrohah, M.Ag.

PENGESAHAN TIM PENGUJI

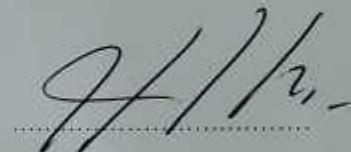
Tesis ini telah diuji dan dinilai oleh Tim Penguji pada
Program Pascasarjana Strata Dua (S2) Konsentrasi Pendidikan Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
pada tanggal 2 Februari 2017

Tim Penguji:

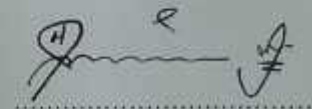
1. Prof. Masdar Hilmy, MA, Ph.D (Ketua)



2. Dr. H. M. Yunus Abu Bakar, M.Ag (Penguji)

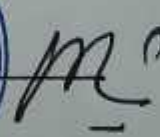


3. Dr. Hj. Hanun Asrohah, M.Ag (Penguji)



Surabaya, 9 Februari 2017




H. Husein Aziz, M.Ag
NIP. 195601031985031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : LAWHIEM MAHFUDZ S.
NIM : F03213050
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Islam / PAI
E-mail address : lawhiem.mahfudz@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Skripsi ☒ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Integrasi Program Tahfidz Qur'an Markaz Dirasat
Qur'aniyah dan SMA Tahfidz Darul Ulum &
Pondok Pesantren Banyuwangi Pamekasan.


Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 April 2018

Penulis


(Lawhiem Mahfudz S.)
namateranglantandatangan

ABSTRAK

Tesis “Integrasi Program Tahfiz Qur’an Markaz Dirasat Qur’aniyah dan SMA Tahfidz Darul Ulum di Pondok Pesantren Banyuanyar Pamekasan” Oleh: Lawhiem Mahfudz S., NIM. F03213050, Dosen Pembimbing: Dr. Hj. Hanun Asrohah, M.Ag. Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya.

Rumusan masalah tesis ini membahas tentang 1) Bagaimana pembelajaran Tahfidz di Markaz Dirasat Qur'aniyah dan SMA Tahfidz Darul Ulum? 2) Bagaimana Integrasi Program Tahfidz Qur'an Markaz Dirasat Qur'aniyah dan SMA Tahfidz Darul Ulum? 3) Bagaimana output dari Tahfidz Qur'an di Markaz Dirasat Qur'aniyah dan SMA Tahfidz Darul Ulum? 4) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam program Tahfidz Qur'an di Markaz Dirasat Qur'aniyah dan SMA Tahfidz Darul Ulum?

Metode yang digunakan dalam penelitian tesis ini adalah menggunakan penelitian lapangan yang ditinjau melalui metode kualitatif. Metode yang digunakan peneliti dalam mencari dan mengumpulkan data adalah teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, display data, kemudian penarikan kesimpulan. Uji kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan 4 teknik, yaitu; 1) triangulasi data, 2) observasi yang diperdalam, 3) perpanjangan kehadiran peneliti, 4) diskusi antar teman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Pembelajaran Tahfidz di MDQ dan SMA Tahfidz Darul Ulum adalah menggunakan metode pembelajaran ceramah, diskusi, dan tanya jawab yang ditambah dengan menghafal ayat al-Qur'an yang mempunyai keterkaitan dengan materi pelajaran pada setiap mata pelajaran. Sedangkan di MDQ menggunakan metode klasik yakni menambah hafalan, *muroja'ah* (mengulang hafalan). 2) Integrasi Program Tahfidz Qur'an Markaz Dirasat Qur'aniyah dan SMA Tahfidz Darul Ulum mempunyai beberapa keintegrasian, diantaranya a). integrasi lembaga, b) integrasi Guru, c) integrasi siswa, dan d) integrasi ketahfidzan. 3) Output dari *Tahfiz* Al-Qur'an di SMA Tahfidz Darul Ulum menunjukkan bahwa 50% siswa berprestasi baik di bidang akademik maupun non-akademik di tingkat regional maupun nasional dan 20% siswanya diterima di perguruan tinggi baik negeri maupun swasta, dalam maupun luar negeri. 4) Faktor pendukungnya adalah bahwa keintegrasian antara SMA Tahfidz Darul Ulum dan MDQ memberikan dampak baik proses pendidikan terhadap siswa khususnya dalam pengembangan menghafal al-Qur'an dan keilmuan al-Qur'an. Sedangkan faktor penghambatnya a) Siswa SMA Tahfidz tidak dijadikan dalam satu asrama, sehingga menghambat program yang telah ditentukan SMA Tahfidz Darul Ulum, khususnya dalam penyetoran hafalan al-Qur'an yang selama ini kurang efektif pelaksanaannya. b) Siswa SMA Tahfidz yang bukan anggota MDQ sulit fokus pada target pencapaian hafalan al-Qur'an. Karena kebebasan mereka untuk mengikuti berbagai macam ekstrakurikuler baik yang dilaksanakan oleh sekolah ataupun di Pesantren. Berbeda dengan siswa SMA yang menjadi anggota MDQ.

DAFTAR ISI

[illegible]

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita. Ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang di dalamnya. Pendidikan tidak akan ada habisnya. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Kita dididik menjadi orang yang berguna baik bagi negara, nusa dan bangsa. Pendidikan pertama kali yang kita dapatkan di lingkungan keluarga (Pendidikan Informal), lingkungan sekolah (Pendidikan Formal), dan lingkungan masyarakat (Pendidikan Nonformal). Pendidikan Informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, sejak seseorang lahir sampai mati. Proses pendidikan ini berlangsung seumur hidup, sehingga peranan keluarga itu sangat penting bagi anak terutama orang tua. Orang tua mendidik anaknya dengan penuh kasih sayang. Kasih sayang yang diberikan orang tua tidak ada habisnya dan terhitung nilainya. Orang tua mengajarkan kepada kita hal-hal yang baik misalnya, bagaimana kita bersikap sopan-santun terhadap orang lain, menghormati sesama, dan berbagi dengan mereka yang kekurangan.

² Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), 2

Anak adalah amanah dari Allah yang Dia berikan kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya, atau Dia tidak akan memberikannya kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya sesuai dengan Qadha dan Qadar-Nya. Amanah ini senantiasa memerlukan pemeliharaan yang berkesinambungan, juga memerlukan pendidikan dan pengajaran yang sesuai dengan dasar-dasar yang benar. Oleh karena itulah, setiap pendidik (orang tua dan guru) harus mengetahui bagaimana cara memberikan pemahaman bahwa pendidikan itu mempunyai peranan penting untuk menjadikan manusia bermartabat, dan mendapatkan pendidikan yang layak adalah hak bagi setiap anak. Selain itu, setiap pendidik juga harus mengetahui perangkat dan sarana yang membantunya untuk melaksanakan tugasnya agar dia dapat meraih hasil yang maksimal. Diantara tugas yang memerlukan keseriusan yang sangat dan kepedulian yang ekstra dari setiap pendidik (orang tua dan guru) adalah tugas mencari metode terbaik untuk

³ La ode Sismono, *Di Belantara Pendidikan Bermoral* (Yogyakarta: UNY Press, 2006), 15.

Para sahabat Nabi SAW telah mengetahui urgensi memelihara Al-Qur'an dan pengaruh yang akan ditimbulkannya dalam jiwa anak-anak. Para sahabat Nabi SAW mengajarkan Al-Qur'an kepada anaknya sesuai dengan anjuran Nabi SAW.

“Telah menceritakan kepada kami Abu Nu’aim Telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Alqamah bin Martsad dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman bin ‘Affan ia berkata; Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: "Orang yang paling utama di antara kalian adalah seorang yang belajar Al Qur’ân dan mengajarkannya.” [HR. Bukhari – 4640] ⁴

Dalam Islam pendidikan tidak hanya dilaksanakan dalam batasan waktu
u saja, melainkan dilakukan sepanjang usia (*long life education*). Islam

[illegible]

Pendidikan Al-Qur'an tak hanya membawa siswa ke arah baca tulis Al-Qur'an dengan benar dan fasih dalam membaca, namun lebih diarahkan kepada pemahaman, penghayatan, serta pengamalan kandungan ayat Al-Qur'an. Jika semua perilaku siswa dalam melakukan setiap gerakannya tanpa dipikirkan lebih dahulu sesuai dengan ajaran Al-Qur'an, tak dapat disangkal lagi mereka telah terbangun akhlak mulia, karena akhlaknya adalah Al-Qur'an sebagaimana akhlak Rasulullah SAW.

⁵ Abdullah Sukri, “Pendidikan Agama dan Kenakalan Remaja”, dalam <http://Islamiday.com/new/page/3249> (20 Januari 2016), 49

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang telah berakar secara nasional sejak sebelum kolonialisme bangsa Eropa. Sampai saat ini pesantren menjadi bagian integral pendidikan Islam dan bangsa Indonesia. Pesantren sebagai cikal bakal sistem pendidikan di Indonesia dengan corak dan karakter yang khas dianggap telah menjadi ikon masyarakat pribumi dalam memunculkan ideologi pendidikan di Indonesia.⁶

Seiring perkembangan, telah banyak pesantren yang mendirikan sekolah formal di dalamnya. Bukan hanya memberikan pembelajaran dengan pengajaran yang seperti biasa dilakukan di sekolah formal luar. Akan tetapi pesantren

⁷ KH. Mohammad Tidjani Djauhari, MA, *Masa Depan Pendidikan Pesantren; Agenda Yang Belum Terselesaikan*. (Jakarta; Taj Publishing, 2008), 27

Dikaitkan dengan SMA Tahfidz yang berada di naungan Pondok Pesantren Banyuanyar Pamekasan, dan pesantren ini dikenal dengan sistem salafinya namun tidak mengenyampingkan adanya modernitas pendidikan, yakni terhadap adanya perkembangan sains yang kemudian menggabungkan antara pengetahuan umum dan agama. Jenjang sekolah menengah diluar, lebih menekankan aspek pengetahuan ilmu umum dibandingkan keagamaan. Maka kemudian SMA Tahfidz memberikan corak baru bahwa sekolah yang hidup dalam lingkungan pesantren mengadaptasikan ilmu umum bersanding dengan ilmu agama, di mana Al-Qur'an bukan hanya sekedar kitab suci agama Islam, melainkan sumber dari segala ilmu baik umum maupun agama, yang biasa dikenal dengan *ilmu duniawi* dan *ilmu ukhrowi*.

Seiring perkembangan zaman, dengan permasalahan hidup yang semakin kompleks. Pendidikan merupakan kunci utama dalam membentuk SDM yang bukan hanya paham dalam sains, akan tetapi pengetahuan secara mendalam tentang agamapun juga tidak ditinggalkan. Artinya, pengembangan IQ dan SQ berjalan dengan seimbang. Pembelajaran di sekolah diharapkan tidak berhenti di dalam lingkungan sekolah, akan tetapi diharapkan siswa mampu mempraktekkan hal-hal positif dalam kehidupan sehari-hari. Pesantren

Program *ketahfizan* di setiap lembaga *tahfiz* mempunyai perbedaan dan corak masing-masing. Salah satunya adalah Pondok Pesantren *Tahfiz* Daarul Quran Ketapang Tangerang Banten, di bawah pimpinan Ustadz Yusuf Mansur, dinobatkan sebagai lembaga *tahfiz* terbaik se-dunia yang diterima pada tanggal 29 Juni 2015.⁸ Pesantren yang sukses dalam dakwah Sedekah dan menghafal Al-Qur'an ini mempunyai Program *I'daad*. Di mana lewat program *I'daad* ini, anak-anak dibentuk dulu karakternya dengan Al-Qur'an dan as-Sunnah dengan cara mengenalkan Al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai pegangan hidup, membenarkan bacaan Al-Qur'an, menjadikan anak-anak asyik terlebih dahulu mempelajari Al-Qur'an, menjadikan santri hafal sedikit demi sedikit yang diawali dari menghafal surat-surat pendek di juz ke-30, barulah setelah hafal semua juz ke-30, kemudian barulah memulai menghafal Al-Qur'an mulai dari juz 1. Dan akhirnya tanpa sadar terbangun karakter Al-Qur'an dalam dirinya.

[illegible]

Oleh sebab demikian, penulis tertarik untuk meneliti tentang integrasi program tahfiz qur'an kedua lembaga ini. SMA Tahfidz sebagai lembaga dalam mengembangkan ilmu pengetahuan umum ditambah dengan pembelajaran hafalan dan MDQ sebagai lembaga penunjang dalam mengembangkan hafalan para santri. Maka kemudian, peneliti mengangkat judul ***“Integrasi Program Tahfiz Qur'an Markaz Dirasat Qur'aniyah dan SMA Tahfidz Darul Ulum di Pondok Pesantren Banyuanyar Pamekasan”***

Masa remaja merupakan masa pencarian identitas dirinya, di mana mereka banyak terjerembab ke dalam pergaulan yang salah. Lebih lagi jika mereka diluar sana tanpa ada kontrol dari seorang guru sebagai pendidik di sekolah, dan orang tua sebagai pendidik di rumah dan masyarakat sebagai kontrol laju pengembangan aspek sosial dan aspek psikologi mereka. Masalah yang terjadi di lapangan, tingkat pendidikan sekolah diluar sana, khususnya di SMA.

nyanya diawali dari pemahaman Al-Qur'an, sangat
jenjang tingkat SMA khususnya diluar lembaga pes
sebagai pedoman hidup merupakan titik pencerah
ng tidak boleh dilupakan sedikitpun. Gejala mas
jenjang SMA baik itu di dalam lebih-lebih diluar pe

¹⁰ Ngainun Naim & Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 207-208

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran Tahfidz di Markaz Dirasat Qur'aniyah dan SMA Tahfidz Darul Ulum PP. Banyuanyar Pamekasan?
2. Bagaimana Integrasi Program Tahfidz Qur'an Markaz Dirasat Qur'aniyah dan SMA Tahfidz Darul Ulum PP. Banyuanyar Pamekasan?
3. Bagaimana output dari Tahfidz Qur'an di Markaz Dirasat Qur'aniyah dan SMA Tahfidz Darul Ulum PP. Banyuanyar Pamekasan?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam program Tahfidz Qur'an di Markaz Dirasat Qur'aniyah dan SMA Tahfidz Darul Ulum PP. Banyuanyar Pamekasan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, maka tujuan dan manfaat diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pembelajaran Tahfidz di Markaz Dirasat Qur'aniyah dan SMA Tahfidz Darul Ulum PP. Banyuanyar Pamekasan.
2. Mengurai Integrasi Program Tahfidz Qur'an Markaz Dirasat Qur'aniyah dan SMA Tahfidz Darul Ulum PP. Banyuanyar Pamekasan.
3. Memaparkan output dari Tahfidz Qur'an di Markaz Dirasat Qur'aniyah dan SMA Tahfidz Darul Ulum PP. Banyuanyar Pamekasan.

Kegunaan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

- Penelitian terdahulu diperlukan untuk memberikan penegasan mengenai kekhasan penelitian yang hendak dilaksanakan. Bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keaslian data yang telah diteliti oleh peneliti-peneliti terdahulu sebagai pijakan awal untuk selalu bersikap berbeda dengan peneliti yang lain. Sejauh pengamatan penulis berdasarkan penjelajahan data kepustakaan, peneliti menemukan beberapa penelitian yang hampir mirip dengan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

- [illegible]

- [illegible]

3. Tesis atas karya Edi Suyanto, (PPs, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012). *“Manajemen Pembelajaran TahfizHul Qur’an di SMPIT Nur Hidayah Surakarta”*. Hasil penelitian ini menemukan bahwa manajemen pembelajaran tahfizhul Qur’an di SMP IT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012 sudah cukup baik dan efektif. (1) Perencanaan pembelajarannya disusun berdasarkan kondisi dan tujuan sekolah yang diaplikasikan dengan membuat silabus dan Standar Operasional Pembelajaran (SOP) sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Target yang direncanakan siswa hafal dua juz selama di SMP IT Nur Hidayah Surakarta. (2) Pelaksanaan pembelajaran tahfizhul Qur’an sesuai dengan silabus dan SOP yang telah dibuat dengan menggunakan tiga program yaitu program Talaqi, Reguler, dan Ekstra.

4. Tesis atas karya A. Mubsiroh (PPs, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Bali, 2013). “*Manajemen Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Raudlotul Huffadz Tabanan Bali (Kepemimpinan, Cara Belajar)*”. Hasil penelitian ini menemukan bahwa kyai Pondok Pesantren Raudlotul Huffadz Kediri Tabanan Bali merupakan seorang pemimpin yang kharismatik. Kharisma yang dimiliki kyai merupakan salah satu kekuatan yang dapat menciptakan pengaruh dalam lingkungannya, namun sang kyai tidak memandang para pengurus, santri dan masyarakat sebagai bawahannya, akan tetapi sebagai partner kerja. Sang Kyai selalu memotivasi santri untuk melancarkan hafalannya. Dan pada proses pembelajaran santri menggunakan metode muraja'ah dan Ziyadah.

sehingga santri mampu memenuhi target 5 Juz dalam satu tahun dan dalam 6 tahun santri sudah menuntaskan hafalannya.

Mencermati dari beberapa ulasan hasil penelitian tersebut di atas, masing-masing memiliki sisi perbedaan dengan penelitian yang peneliti akan kaji. Sisi perbedaannya dengan tesis terdahulu ialah peneliti akan mengurai dan menjelaskan bagaimana integrasi program tahfidz Qur'an Markaz Dirasat Qur'aniyah dan SMA Tahfidz Darul Ulum di Pondok Pesantren Banyuanyar Pamekasan. Selain itu peneliti akan mengungkap bagaimana pola pembelajaran *Tahfiz* berlangsung di SMA Tahfidz sehingga diketahui kondisi riil mengenai pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang selama ini dijalankan di lembaga tersebut dalam meningkatkan mutu pendidikan. Terutama dalam menjadikan peserta didik yang cinta dan hafal Al-Qur'an sehingga menjadi manusia seutuhnya.

G. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian di perlukan metode sebagai cara untuk mencapai tujuan. Sederhananya Metode dapat diartikan sebagai cara ilmiah yang digunakan dalam suatu penelitian untuk mencari suatu kebenaran secara objektif, empirik dan sistematis. Sutrisno Hadi mengemukakan, metode penelitian adalah “suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan dan

mempelajari secara intensif tentang fenomenologi, latar belakang, dan interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subyek.¹³

Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.¹⁴

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif kualitatif*, yakni penelitian yang diajukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang, baik secara individual maupun kelompok.¹⁵

Sebagaimana Kirk dan Miller dalam Margono mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristiwanya.¹⁶

Di samping itu Bogdan dan Taylor dalam Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁷ Nasution mengungkapkan bahwasannya penelitian deskriptif ditujukan untuk memberi gambaran yang jelas tentang situasi-situasi sosial, lebih spesifik dengan memusatkan perhatian

¹³Arifin Imron, *Penelitian Kualitatif* (Malang: Kalimadasa Pers, 1996), 19.

¹⁴ Husaini Usman, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Bumi Aksara, 1996), 81.

¹⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 60.

¹⁶Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 36.

17. Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 4.

kepada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan hubungan antara bagian variabel.¹⁸

Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan. Memang ada kalanya dalam penelitian membuktikan dugaan tetapi tidak lazim yang umum adalah bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis.¹⁹

2. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, data dapat diartikan sebagai fakta atau informasi yang diperoleh dari aktor (subjek penelitian, informan, pelaku) aktifitas, dan tempat yang menjadi objek penelitian.²⁰

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data tersebut adalah responden.²¹ Adapun responden dalam hal ini adalah civitas akademika yang meliputi kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Sementara itu, bagi Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.²²

¹⁸Nasution, *Metode Research* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 24.

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, (Jakarta : PT. Rieneka Cipta, 2006), 234.

²⁰ Ibid., 61.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2006). 129.

²² Ibid., 157.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dengan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.²³

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan - pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban atas pertanyaan yang telah disiapkan. Untuk itu pertanyaan-pertanyaan disusun dengan rapi dan ketat.

[illegible]

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Yang paling digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁹

Langkah ke tiga dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

²⁹Ibid., 94.

Arus ketiga aktifitas analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi.³¹ Agar kesimpulan tidak kabur dan tidak diragukan, maka dalam tahap analisis kesimpulan itu harus diverifikasi, dan dengan bertambahnya data yang diperoleh, kesimpulan itu bisa lebih grounded. Langkah ini diawali dengan mencari pola, tema, hubungan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang mengarah pada “Integrasi Program Tahfiz Qur’an Markaz Dirasat Qur’aniyah dan SMA Tahfiz Darul Ulum Pamekasan”, dan diakhiri dengan menarik kesimpulan sebagai hasil temuan lapangan. Kesimpulan pada awalnya masih sangat tentatif, kabur, dan diragukan, maka dengan bertambahnya data dan terus-menerus dilakukan verifikasi sehingga kesimpulan akhir didapatkan seluruh data yang diinginkan didapat.³²

Dalam keabsahan sebuah data terdapat sesuatu hal yang

³⁰Ibid., 99.
³¹Mathew b Niles dan A. Michael Haberman, *Qualitatif Data Analisis* (London New Delhi, 1986), 177.
³²Lexy j, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 178.

³²Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 178.

Bab Ketiga, merupakan kondisi umum objek penelitian, hasil penelitian dan analisis data yang menguraikan tentang integrasi program tahfiz qur'an MDQ dan SMA Tahfizh Qur'an, menjelaskan tentang pembelajaran di SMA Tahfizh, hasil output dari MDQ serta SMA Tahfizh, dan faktor pendukung untuk mengembangkan MDQ dan SMA Tahfizh serta kendala yang dihadapi serta solusinya.

Bab Keempat, berisi analisis dari hasil penelitian yang diuraikan secara menyeluruh di bab sebelumnya. Hasil penelitian tersebut dianalisis dengan mengikuti langkah-langkah yang baku yakni 1) reduksi data 2) penyajian data, dan 3) kesimpulan (verifikasi)

Bab kelima adalah bagian akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran penulis terhadap temuan-temuan yang ada di lapangan penelitian sebagai upaya pembenahan penelitian lebih lanjut.

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Umum Tentang *Tahfiz* Qur'an

Mempelajari Al-Qur'an mempunyai tahapan tersendiri, tahapan awalnya yaitu setelah mempelajari cara membaca dan hukum-hukum bacaannya (tajwid) adalah menghafalkannya. Menghafal Al-Qur'an (*Tahfiz* Al-Qur'an) merupakan salah satu bentuk usaha kita mendekatkan diri kepada Allah SWT. melalui kalam-Nya. Setelah itu barulah kita memperdalam pemahaman tentang kandungan Al-Qur'an itu sendiri untuk kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pedoman pemecahan permasalahan yang kita hadapi.

Namun tentunya usaha untuk menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah. Dibutuhkan niat yang kuat dan ikhlas, konsentrasi penuh serta istiqamah dalam menjalani prosesnya. Apalagi, godaan di sekitar kita, merupakan tantangan besar yang harus dilawan, demi tercapainya tujuan mulia menghafal Al-Qur'an.

1. Pengertian *Tahfiz* Qur'an

Istilah *Tahfiz*{Al-Qur'an merupakan gabungan dari *Tahfiz*{dan Al-Qur'an. *Tahfiz*{ berarti memelihara, menjaga atau menghafal.³⁴ Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata hafal adalah : “masuk dalam ingatan (tentang pelajaran) dan dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat

³⁴ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1999), 105.

buku atau catatan lain)”. Kata menghafal adalah bentuk kata kerja yang berarti: “Berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu diingat”.³⁵

Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf definisi menghafal adalah “proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar”. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal”.³⁶

Seseorang yang telah hafal Al-Qur'an secara keseluruhan di luar kepala, bisa disebut dengan *juma'* dan *huffaz* Al-Qur'an. Pengumpulan Al-Qur'an dengan cara menghafal (*Hfz*) ini dilakukan pada masa awal penyiaran agama Islam, karena Al-Qur'an pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran. Pelestarian Al-Qur'an melalui hafalan ini sangat tepat dan dapat dipertanggungjawabkan, mengingat Rasulullah SAW. tergolong orang yang *ummi* (tidak bisa membaca dan menulis). Allah berfirman QS. Al-a'raf 158:

قُلْ يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ
السَّمَوٰتِ وَالْأَرْضِ ۖ لَا إِلٰهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ ۖ فَآمِنُوا بِاللَّهِ
وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَاتِهِ وَاتَّبِعُوهُ
لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٥٨﴾

“Katakanlah: "Hai manusia, sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, Yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, yang menghidupkan dan mematikan, Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang Ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah Dia, supaya kamu mendapat petunjuk".

³⁵ Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), cet. Ke-X, 97.

³⁶ Abdul Aziz Abdur Rauf, Al Hafidz, L, *Kiat Sukses menjadi Hafidz Qur'an Daiyah*. (Bandung: Syamil Cipta Media), 49

“Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya.”

Oleh sebab itu, Ia adalah *hafiz* (penghafal) Qur'an pertama merupakan contoh paling baik bagi para sahabat dalam menghafalnya. Setiap kali sebuah ayat turun, di hafal dalam dada dan ditempatkan dalam hati, sebab bangsa Arab secara kodrati memang mempunyai daya menghafal yang kuat. Hal itu karena pada umumnya mereka buta huruf, sehingga dalam penulisan berita-berita, syair-syair dan silsilah mereka dilakukan dengan catatan hati mereka.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diwahyukan Allah SWT. kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya, menurut harfiah, Qur'an itu berarti bacaan. Arti ini dapat kita lihat dalam QS. Al-Qiyamah 17-18

“Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu.”

Di kalangan para ulama dan pakar bahasa Arab tidak ada kesepakatan tentang ucapan, asal pengambilan dan arti kata Al-Qur'an.³⁸ Di antara mereka berpendapat bahwa kata Al-Qur'an itu harus diucapkan tanpa huruf hamzah, sehingga membaca lafadh Al-Qur'an dengan tidak membunyikan "a". Oleh karena itu, menurut Asy-syafi'i lafadz tersebut sudah lazim digunakan dalam pengertian kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW Termasuk mereka yang berpendapat demikian adalah al-Farra dan al-Asy'ari.

³⁸ A. Athaillah, *Sejarah Al-Qur'an dan Verifikasi Tentang Otentitas Al-Qur'an* (Banjarmasin: Antasari Press, 2007), 11.

diakhiri dengan *al-Nas*, yang diriwayatkan kepada kita dengan jalan mutawatir.³⁹

Al-Qur'an dikhususkan sebagai nama bagi kitab yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW., sehingga Al-Qur'an menjadi nama khas kitab itu sebagai nama diri dan secara gabungan kata itu dipakai untuk nama Al-Qur'an secara keseluruhan, begitu juga untuk penamaan ayat-ayatnya. Maka jika kita mendengar orang yang membaca ayat Al-Qur'an, kita boleh mengatakan bahwa ia sedang membaca Al-Qur'an.⁴⁰

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٤﴾

“Dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat” [QS. al-A’raaf: 204].

Sebagian ulama menyebutkan bahwa penamaan kitab ini dengan nama Al-Qur'an di antara kitab-kitab Allah itu karena ini mencakup inti dari kitab-kitab-Nya, bahkan mencakup inti dari semua ilmu itu. Hal itu diisyaratkan dalam firman-Nya:

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ

لِلْمُسْلِمِينَ

“Dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.” [QS. an-Nahl:89]

³⁹ ‘Abd al-Wahab al-Khallaf, *‘Ilm Ushul al-Fiqh*, (Jakarta: Majlis al-‘Ala al-Indonesia li al-Da’wah al-Islamiyah, 1972), 30.

⁴⁰ Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2011), 16.

Sedangkan program menghafal Al-Qur'an adalah program menghafal Al-Qur'an dengan *mutqin* (hafalan yang kuat) terhadap lafazh-lafazh Al-Qur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghindarkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana Al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.⁴¹

Al-Qur'an memperkenalkan diri dengan berbagai ciri dan sifatnya. Salah satunya ialah bahwa ia merupakan salah satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT Hal ini pula yang menjadi dasar sebagai landasan untuk pembelajaran menghafal Al-Qur'an sebagaimana ditegaskan dalam firman-Nya QS. Al-hijr 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”

[illegible]

قال رسول الله: تعاهدوا هذا القرآن فوالذي نفس محمد بيده هو أشدّ ثقلنا من الإبل في عقلها (رواه الشيخان)

“Rasulullah SAW. bersabda” jagalah (hafalan) Al-Qur’an ini. Maka sungguh demi (Allah SWT.) yang diri Muhammad di tangan- Nya, sungguh ia lebih mudah lepas dari pada unta di ikatannya.”

Tidak pantas orang yang hafal Al-Qur'an melupakan bacaannya dan tidak wajar ia lalai dalam menjaganya. Tetapi seharusnya ia mengatur waktu untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai wirid harian agar terbantu untuk mengingat dan menjaganya agar tidak lupa, karena mengharap pahala dan faedah dari hukum-hukumnya secara akidah dan pengamalan.

Orang yang hafal Al-Qur'an kemudian lupa termasuk dosa besar, tapi jika disebabkan karena malas atau ceroboh. Terdapat dalam sebuah hadits dibawah ini.

الكبيرة الثامنة والستون: نسيان القرآن أو آية منه بل أو حرف. أخرج الترمذي والنسائي عن أنس أن النبي صلى الله عليه وسلم قال: عرضت على أجور أمي حتى القذاة يخرجها الرجل من المسجد وعرضت على ذي نوب أمي فلم أر ذنبا أعظم من سورة من القرآن أو آية أو تيها رجل ثم نسيها

“Dosa besar yang ke 68 ialah melupakan hafalan Al-Qur’^{an} meskipun satu ayat atau satu huruf saja. Ath-Turmudzi dan An-Nasai mengeluarkan sebuah hadits dari Anas, sesungguhnya Nabi SAW. bersabda: “diperlihatkan kepadaku pahala-pahala umatku, sampai-sampai (pahala mengeluarkan) sampah dari dalam masjid. Diperlihatkan pula dosa-dosa umatku. Dan tidak pernah melihat dosa besar daripada seseorang yang dianugerahi satu surat ari Al-Qur’^{an}, kemudian melupakannya.”

Selain itu ada beberapa tujuan pembelajaran *Tahfiz*ul Qur'an

- a. Siswa dapat memahami dan mengetahui arti penting dari kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an.
- b. Siswa dapat terampil menghafal beberapa ayat dari surat-surat tertentu yang terdapat dalam materi pelajaran.
- c. Siswa dapat membiasakan menghafal Al-Qur'an dan supaya dalam berbagai kesempatan ia sering melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam aktivitas sehari-hari.
- d. Menumbuhkan, mengembangkan serta mempersiapkan bakat *hafidz* pada siswa, sehingga nantinya menjadi generasi cendekiawan muslim yang hafal Al-Qur'an.⁴²

Rasulullah SAW. dan sahabatnya sangat antusias menghafalkan Al-Qur'an. Tidak ada hal paling utama dalam kehidupan mereka kecuali Al-Qur'an. Hal ini dapat diketahui dari cara beliau menghafal ketika suatu ayat akan turun. Ketika suatu ayat diturunkan, beliau sangat bergegas

[illegible]

tidak mungkin lupa atas apa yang diwahyukan. Dia berfirman dalam surat al-A'la/87:6

سَنُقَرِّئُكَ فَلَا تَنْسَى^{٤٦}

Kami akan membacakan (Al Quran) kepadamu (Muhammad) Maka kamu tidak akan lupa

Walaupun Allah SWT Telah menanggung pemeliharaan Al-Qur'an, namun nabi SAW selalu bersemangat memelihara hafalan setiap waktu dan kesempatan baik ketika berdiri, berjalan, tidur, ataupun berbaring kecuali kondisi janabah. Ini beliau lakukan karena Al-Qur'an itu cepat hilang jika tidak diulang-ulang. Beliau sering memberikan perhatian hal ini sebagaimana sabdanya.

“Peliharalah hafalan Al-Qur’ān itu, sebab demi dzat yang menguasai jiwaku, Al-Qur’ān itu lebih cepat terlepas dari unta yang terikat dalam ikatannya.” (HR. Muslim)

a. Faktor-faktor Rasulullah SAW. menjaga hafalan Al-Qur'an

Beberapa faktor yang mendorong Rasulullah SAW menjaga hafalannya, yaitu : *pertama*, karena Rasulullah SAW. adalah penerima wahyu dari Allah SWT. dan diberikan kewajiban untuk menyampaikan. *Kedua*, karena Rasulullah sangat mencintai Al-Qur'an dibandingkan yang lainnya. *Ketiga*, Rasulullah sangat khawatir jika melupakan Al-Qur'an. Dan *keempat*, beliau ingin menguatkan hafal Al-Qur'an-nya dengan cara menjaga bacaan.⁴⁷ Karena kegigihan ini, beliau adalah orang pertama yang

⁴⁶ Al-Qur'an, 87 (al-A'la) 87:6

⁴⁷ Muhammad Syar'i Abu Zaid, *Jam'u al-Qur'an fi Marakibih al-Tarikhiyyah min Asri al-Nabawi Ila Asri alhadith* dalam Farid Wajdi, *Tahfiz al-Qur'an dalam kajian Ulum al-Qur'an*, 42

Faktor yang mendorong sahabat menghafal Al-Qur'an menurut M. Quraish Shihab ada beberapa hal, yaitu : *pertama*, masyarakat Arab adalah kaum *ummi* (tidak bisa membaca) yang tidak mengenal baca tulis, karena itu salah satu andalan mereka adalah mempunyai hafalan. *Kedua*, masyarakat Arab dikenal sebagai masyarakat yang sederhana dan bersahaja. Kesederhanaan ini menjadikan mereka memiliki waktu luang cukup, di samping menambah ketajaman pikiran dan hafalan. *Ketiga*, masyarakat Arab sangat gandrung lagi membanggakan kesusastraan, mereka bahkan melakukan perlombaan dalam bidang ini. *keempat*, Al-Qur'an mencapai tingkat tertinggi dari segi keindahan bahasanya dan sangat mengagumkan bukan saja bagi orang-orang mukmin tapi juga orang kafir. Berbagai riwayat menyatakan bahwa tokoh-tokoh kaum musyrik seringkali secara sembunyi-sembunyi berupaya mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang dibaca kaum muslimin. Kaum muslimin di samping mengagumi keindahan Al-Qur'an juga mengagumi kandungannya serta meyakini sebagai petunjuk yang akan membawa kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. *Kelima*, Al-Qur'an dan Rasulullah SAW menganjurkan kepada kaum muslimin untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an. *Keenam*, ayat-ayat Al-Qur'an berdialog kepada mereka, mengomentari keadaan dan

[illegible]

c. Teknik Rasulullah SAW. dan sahabat dalam menghafalkan dan menjaga hafalan Al-Qur'an

Berikut ini dikemukakan beberapa hal tentang bagaimana Rasulullah SAW dan sahabatnya dalam menghafal dan menjaga hafalannya, yaitu:⁵⁰

- 1) Rasulullah SAW selalu mengulang hafalannya dalam shalat dan terlebih qiyamullail
- 2) Pengajaran Al-Qur'an yang dilakukan Jibril AS. kepada Rasulullah SAW

⁴⁹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam kehidupan masyarakat*, cet. 9 (Bandung:Mizan, 1999), 23-24

⁵⁰ Ibid., 25

- 3) Pengajaran Al-Qur'an yang dilakukan Rasulullah SAW kepada sahabatnya.
- 4) *Tilawah* dan pengajaran Al-Qur'an yang dilakukan para sahabat.

B. Tinjauan Umum Tentang Pembelajaran Tahfidz

Sederhananya, pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya yang sistematis dalam menata lingkungan belajar agar dapat menumbuhkan semangat belajar serta mengembangkan cara belajar peserta didik. Dari proses pembelajaran ini akan memberikan sebuah dampak perubahan ke arah yang lebih baik yang kemudian dijadikan sebagai salah satu indikator dari keberhasilan suatu pembelajaran yang telah dilakukan.

Untuk meningkatkan sebuah keberhasilan dari proses pembelajaran maka dapat dilakukan dengan cara pembelajaran yang menyenangkan sekaligus bermakna yang pada dasarnya merupakan suatu proses dikaitkannya suatu informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif peserta didik.

Pada dasarnya pembelajaran yang menyenangkan merupakan pembelajaran yang didesain sedemikian rupa sehingga memberikan suasana penuh keceriaan, menyenangkan, dan yang paling utama tidak membosankan kepada peserta didik.⁵¹ Yang sedemikian ini akan memberikan nilai lebih kepada peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran yang dibuktikan dengan terfokusnya pada kegiatan belajar- mengajar di kelasnya sehingga

⁵¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rienika Cipta, 2010) ,377

Peranan perencanaan pembelajaran ini sangatlah besar sehingga ketika sang guru ingin melakukan sebuah aktifitas pembelajaran bersama peserta didik tidak boleh melewati tahapan atau langkah perencanaan pembelajaran. Menurut Hamzah B. Uno dalam bukunya menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran diperlukan untuk mendapatkan perbaikan kualitas pembelajaran, dengan asumsi-sumsi yang mendasarinya antara lain:⁵⁴

- 1) Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran.
- 2) Untuk merancang suatu pembelajaran perlu menggunakan pendekatan sistem.
- 3) Perencanaan desain pembelajaran diacukan pada bagaimana seseorang belajar

[illegible]

Proses pembelajaran yang ideal prinsipnya adalah pembelajaran yang dilakukan dengan penuh perhatian dan sesuai dengan langkah-langkah akademik yang sudah terencana sebelumnya. Dalam mengupayakan suatu proses peningkatan mutu pembelajaran tentunya pelaksanaan pembelajaran tidak dilakukan dengan asal-asalan serta aktivitas pembelajaran selama berlangsung harus menggunakan pendekatan *student centred*, artinya dalam pembelajaran siswalah yang aktif untuk bereksplorasi mencari pengetahuannya sendiri. Sedangkan keberadaan guru bertanggung jawab atas terciptanya kondisi yang membuat siswa melewati pengalaman belajarnya dengan penuh kesan dan menyenangkan.

Pada proses pembelajaran, guru sebagai nahkoda di dalamnya yang menentukan arah serta tujuan dari pelaksanaan pembelajaran, tentunya memiliki kekreatifan dalam mengelolah kelas. Berkaitan dengan hal itu, dinyatakan bahwa terdapat beberapa hal yang harus dipenuhi oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Adapun syarat yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru harus memahami kondisi siswa, mengetahui karkteristik siswa, kesiapan siswa dalam belajar, dan kemampuan siswa dalam menangkap informasi.
- 2) Guru harus menghargai siswa. Dalam hal ini guru harus mampu memperlakukan siswa dengan sama tanpa harus melihat latar belakang suku, agama, sosial dan lain sebagainya.

[illegible]

3) Guru harus mendisiplinkan siswa, dimana guru harus menciptakan ketertiban, kepatuhan dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.⁵⁶

Dalam melaksanakan penilaian hasil pembelajarn, para guru harus memperhatikan berbagai prinsip penilaian , prinsip tersebut sebagai berikut:

- 1) Valid, penilaian pembelajaran harus mengukur pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan dalam standar isi dan standar lulusan. Penilaian itu dikatakan valid apabila guru sudah melakukan penilaian terhadap sesuatu yang harus dinilai dengan menggunakan alat ukur yang tepat

[illegible]

- 2) Objektif, penilaian hasil belajar siswa tidak dipengaruhi oleh subjektivitas penilai, perbedaan latar belakang agama, sosial ekonomi, budaya, bahasa, gender dan hubungan emosional
- 3) Transparan /terbuka: prosedur penilaian, criteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan terhadap hasil belajar siswa dapat diketahui oleh semua pihak yang berkepentingan
- 4) Adil, hasil belajar siswa tidak menguntungkan dan merugikan siswa karena kebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang siswa
- 5) Terpadu, penilaian merupakan kegiatan yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran
- 6) Menyeluruh dan berkesinambungan, penilaian hasil belajar mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan beberapa teknik penilaian yang sesuai untuk memantau perkembangan kemampuan siswa
- 7) Bermakna, penilaian hasil belajar mudah dipahami, mempunyai arti, bermanfaat dan dapat ditindak lanjuti oleh semua pihak terutama guru, siswa, orang tua serta masyarakat
- 8) Sistematis, penilaian pembelajaran dilakukan secara terencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku
- 9) Akuntabel, penilaian hasil belajar dapat dipertanggung jawabkan baik dari segi teknik prosedur maupun hasilnya

10) Beracuan Kriteria, penilaian hasil belajar didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan sebelumnya.⁵⁸

Salah satu bentuk kekuatan personal yang paling efektif sebenarnya berasal dari kompetensi yang didasarkan pada pengetahuan; ini penting untuk membentuk perasaan yang semakin baik dan mengantarkan kita pada kesuksesan.

Erwin menyebutkan ada tiga hal mendasar yang menjadi pilar menghafal magic memori, yaitu :

1. Imajinasi adalah kemampuan membayangkan sesuatu dalam pikiran, wujudnya berupa gambar visual otak,
2. Asosiasi adalah kemampuan untuk menghubungkan sesuatu dengan yang lainnya dalam pikiran, dan warna akan menjadi salah satu faktor penguat asosiasi tersebut.
3. Lokasi adalah kemampuan otak mengingat suatu benda yang mempunyai gambaran dan asosiasi, serta kondisinya berada dalam lokasi khusus sehingga mudah untuk dipanggil kembali saat diperlukan.⁶¹

⁶⁰ Erwin Kurniawan Wijaya, *Megic memory for Muslim*, (Bandung:Grafindo Media,2012), 32

⁶¹ Ibid., 34

- a. Mengolah informasi untuk dipelajari;
- b. Menata informasi untuk dipelajari;
- c. Menghubungkan informasi dengan materi yang familiar (bunyi dan arti keduanya perlu dipertimbangkan);
- d. Menghubungkan informasi dengan representasi visual;
- e. Menghubungkan informasi dengan informasi lain yang diasosiasikan;
- f. Perangkat-perangkat yang membuat informasi menjadi hidup juga bermanfaat; (praktik) latihan selalu penting, dan siswa akan mendapat manfaat dengan melatih diri mereka sendiri.

⁶² Joyce, B., Weil, M., Calhoun, E.. Model-Model Pengajaran (edisi ke-8, cetakan ke-1). diterjemahkan oleh Achmad Fuwaid dan Ateila Mirza.(Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009), 237-239

kegiatan sejenis lainnya. Karenanya, banyak yang menyatakan bahwa menghafal dan mengingat merupakan puncak dari segala aktivitas otak.⁶³

Sistem ingatan jangka pendek menyimpan informasi atau stimulus selama ± 30 detik, dan hanya sekitar tujuh bongkahan informasi (*chunks*) dapat dipelihara dan disimpan di sistem ingatan jangka pendek dalam suatu saat. Setelah berada di sistem ingatan jangka pendek, informasi tersebut dapat ditransfer lagi melalui proses *rehearsal* (latihan/pengulangan) ke sistem ingatan jangka panjang untuk disimpan, atau dapat juga informasi tersebut hilang atau terlupakan karena tergantikan oleh tambahan bongkahan informasi yang baru.⁶⁶

Atkinson dan Shiffrin mengatakan bahwa semakin lama informasi dipertahankan dalam memori jangka pendek dengan bantuan pengulangan, semakin besar kemungkinannya untuk masuk ke memori jangka panjang. Perhatikan gambar 2.1 bahwa informasi di memori jangka panjang bisa juga ditarik kembali ke memori jangka pendek.⁶⁷

⁶⁷ John W. Santrock, "Educational Psychology: Psikologi Pendidikan", terj. Tri Wibowo B.S., Edisi Kedua (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013), 323

1. Pengertian Integrasi

Sementara bapak pendidikan Indonesia , Ki Hajar Dewantara merumuskan hakikat pendidikan sebagai usaha orangtua bagi anak-anaknya dengan maksud untuk menyokong kemajuan hidupnya, dalam arti memperbaiki tumbuhnya kekuatan ruhani dan jasmani yang ada pada anak-anak.⁷¹

Jadi, integrasi pendidikan merupakan usaha bersama komponen lembaga/instansi dalam penyatuan format program pendidikan secara sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik serta memperbaiki tumbuhnya kekuatan ruhani dan jasmani yang ada pada anak-anak didik.

Integrasi kurikulum dalam pendidikan Islam dan mata pelajaran umum terbagi menjadi beberapa sifat, *pertama* informatif, yang berarti

⁷¹ Ngainun Naim & Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural ; Konsep dan Aplikasi*, (Jogjakarta, Arruz Media; 2008), 31

Menurut Amin Abdullah dalam bukunya *Islamic Studies di Perguruan Tinggi Pendekatan Integratif-Interkonektif*, aktifitas pendidikan di tanah air hendaknya mampu mengakhiri dikotomi agama dan ilmu dalam praktik kependidikan yang saat ini mirip dengan pola kerja keilmuan abad renaissance hingga era revolusi industri. Hati nurani terlepas dengan akal sehat, nafsu menguasai cerdas pandai praktik korupsi kolusi dan nepotisme merajalela di lingkungan rusak berat serta kondisi kekerasan merajalela. Semua terjadi karena kurangnya keterlibatan ilmu agama sebagai kontrol perilaku duniawi.⁷³

⁷³ Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi Pendekatan Integratif/Interkoneksi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm.92

Untuk menyusun perencanaan kurikulum terintegrasi, maka harus memperhatikan bentuknya sebagai berikut, *Pertama*, unit merupakan satu kesatuan dari seluruh bahan pelajaran. Faktor yang menyatukan adalah masalah-masalah yang akan diselidiki dan dipecahkan oleh peserta didik. Segala aktivitas peserta didik harus berkaitan dengan pokok masalah tersebut. Seluruh bahan pelajaran dipergunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. *Kedua*, unit didasarkan pada kebutuhan peserta didik baik yang bersifat pribadi maupun sosial, baik yang menyangkut jasmani dan rohani. Kebutuhan peserta didik biasanya ditentukan oleh latar belakang masyarakatnya. Dengan sistem unit ini, akan meningkatkan perkembangan sosial peserta didik dengan banyak memberikan kesempatan bekerjasama dalam kelompok. *Ketiga*, dalam unit peserta didik dihadapkan pada berbagai situasi yang mengandung permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan dikaitkan dengan pelajaran di sekolah sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. *Keempat*, unit mempergunakan dorongan-dorongan

[illegible]

Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, bertingkat/berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya; termasuk dalamnya ialah kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, program spesialisasi, dan latihan professional, yang dilaksanakan dalam waktu yang terus menerus.⁷⁶

⁷⁵ Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaanya*, (Yogyakarta : BPFE, 2008), hlm. 119

[illegible]

4. Pendidikan Non Formal

[illegible]

PAPARAN HASIL PENELITIAN

1. Sejarah Singkat PP. Banyuanyar Pamekasan⁷⁹

Pada awal berdirinya, Pondok Pesantren Banyuanyar hanya berlokasi di atas sebidang tanah tegalan yang sempit dan gersang yang kemudian dikenal dengan sebutan “Banyuanyar”. Di lokasi inilah Kyai Itsbat mengasuh para santrinya dengan penuh istiqomah dan sabar, sekalipun sarana dan fasilitas yang ada pada saat itu jauh dari kecukupan. Setelah wafat, beliau meninggalkan amanah suci pada generasi penerusnya yaitu cita-cita luhur untuk mendirikan sebuah pondok pesantren yang representatif yang mampu menjawab tantangan zaman dan tuntutan umat.

Nama Banyuanyar diambil dari bahasa Jawa yang berarti air baru. Hal itu didasari penemuan sumber mata air (sumur) yang cukup besar oleh Kyai Itsbat. Sumber mata air itu tidak pernah surut sedikitpun, bahkan sampai sekarang air

[illegible]

Sedangkan nama “Darul Ulum” adalah nama yang digunakan secara formal sejak tahun 1980-an sebagai nama lembaga, baik pendidikan formal maupun non formal. “Darul Ulum” juga menjadi nama institusi-institusi yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Banyuanyar.

- 1) K Itsbat Bin Ishaq Bin Hasan Bin Abdurrahman (Kyai Abdurrahman adalah menantu Sunan Giri Gresik), periode tahun 1788 s/d 1868.
- 2) RKH Abdul Hamid Bin Itsbat, periode tahun 1868 s/d 1933.
- 3) RKH. Abdul Majid bin Abdul Hamid (wafat 1958 M), periode tahun 1933 s/d 1943.
- 4) RKH. Baidhawi bin Abdul Hamid (wafat 1966 M), periode tahun 1943 s/d 1966.
- 5) RKH. Abdul Hamid Bakir bin Abdul Majid (wafat 1980 M), periode tahun 1966 s/d 1980.
- 6) RKH. Muhammad Syamsul Arifin bin KH. Abdul Lathif, periode tahun 1980-sekarang.

Dalam perumusan sebuah lembaga entah itu lembaga pendidikan umum maupun lembaga pendidikan agama atau program kerja yang akan dilaksanakan dalam sebuah lembaga pendidikan mutlak diperlukan atau

⁸⁰ Dokumentasi Pondok Pesantren Banyuanyar Pamekasan

a. Berawal dari ‘Ma’had Tahfiz al-Qur’an’,⁸¹

Keberhasilan Moh. Syahid Badrut Tamam menggondol Juara I cabang lomba Tahfiz al-Qur'an 30 Juz pada Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) XVI Tingkat Nasional Tahun 1991 di Jogjakarta yang menjadikannya berhak mewakili Indonesia di MTQ Internasional di Saudi Arabia, memberi inspirasi pada Keluarga Besar Pondok Pesantren Banyuanyar untuk lebih serius melayani dan membina santri yang berminat menghafalkan Al-Qur'an. Keseriusan Keluarga Besar Pondok Pesantren Banyuanyar tersebut diwujudkan dengan mendirikan markaz khusus untuk para hafiz yang diberi nama Ma'had Tahfiz al-Qur'an pada tahun 1993.

Ma'had Tahfiz} al-Qur'an tersebut terletak di tempat yang sangat strategis, tepatnya di kawasan bekas Blok M (lama), sebelah tenggara Markaz al-Lughah al-'Arobiyyah (MLA). Sebelum Ma'had Tahfiz} al-Qur'an tersebut didirikan, santri penghafal Al-Qur'an (hafiz} yang jumlahnya saat itu memang tidak seberapa, tidak mempunyai tempat khusus. Mereka menjadikan Congkop Banyuanyar sebagai tempat untuk menghafalkan Al-Qur'an dan me-*muroja'ah* hafalannyanya, dan hal itu jelas menjadikan hafalan mereka kurang optimal, karena mereka tidak bisa konsentrasi secara penuh dalam menghafal disebabkan Congkop tersebut selalu dipenuhi santri yang berziarah ke pesarean-pesarean Keluarga Besar Pondok Pesantren Banyuanyar.

⁸¹ Badrul, “Markaz Dirasat Qur’aniyah : Mencetak Generasi Qur’ani”, Majalah Al-Ikhwana Banyuwangi, Edisi XIII - Tahun X – 1429/2008 (23 September 2008), 34

MDQ merupakan salah satu blok otonom yang terdapat di lingkungan Pondok Pesantren Banyuwangi dengan tujuan "Untuk Memperdalam Keilmuan Baik Yang Ada Di Lembaga Formal Maupun Non Formal".⁸²

Menurut Kyai Ro'ie, nama Ma'had Tahfiz al-Qur'an lebih khusus pada lembaga yang menampung para hafiz. Padahal yang diharapkan, alumni Ma'had tersebut menjadi generasi Qur'ani yang tidak hanya bisa menghafal Al-Qur'an, akan tetapi juga menguasai ilmu-ilmu ke-AlQur'an, baik itu dari segi tajwid, qiro'ah sab'ah, pemahaman isi kandungan, sampai tafsir Al-Qur'an. Sehingga, penggunaan nama Markaz Dirasat Qur'aniyah (Pusat Pembelajaran Al-Qur'an) sangat dirasa cocok dengan harapan di atas.

Yang menjadi dasar digantinya nama MTA menjadi MDQ menurut penuturan KH. Amin Zaini Ro'ie, MA adalah : ⁸³

⁸³ KH. Amin Zaini Ro'ie, MA, *Wawancara*. Banyuwangor Pamekasan, 21 Maret 2016.

Meski dalam pengembangan hafalan al-Qur'an tidak melahirkan metode baru, tapi menganut metode klasikal sebagaimana seperti biasanya dipakai di lembaga *Tahfiz* pada umumnya. Akan tetapi dari kemampuan mereka yang sudah hafiz Kamiyl Qur'an (30 juz) dapat dipertanggung jawabkan lancar hafalannya dan mampu bersaing dalam even-even lomba tingkat nasional. Dan hal ini tidak terlepas dari pembinaan dan kerjasama *stakeholder* MDQ yang setiap tahunnya mengadakan I'lan, yakni semacam demonstrasi *hafiz* Kamiyl Qur'an, dan momen ini disaksikan langsung oleh tamu undangan yang dihadiri oleh para masyayikh disekitar pondok dan pondok lain se-kabupaten Pamekasan yang secara khusus mempunyai lembaga *Tahfiz* turut mengundang pula seperti biasa Masyayikh/Habaib dari tingkat Nasional. Yakni untuk menguji ketangkasan/ kefasihan hafalan para santri yang siap untuk mengikuti I'lan al-Qur'an.⁸⁶

c. Visi, Misi dan Motto

1) **Visi**

“Mencetak Generasi Muda yang berjiwa Religi, Beriptek Qur’ani, Merengkuh Kalam Ilahi”

⁸⁶ KH. Amin Zaini Ro'ie, MA, *Wawancara*. Banyuanyar Pamekasan, 21 Maret 2016

2) Misi

- a) Menggalakkan KeTahfizi
- b) Mengadakan Kajian Tafsir 3 Bahasa
- c) Mengadakan Kompetisi Hafalan Al-Qur'an (MHQ)
- d) Mengadakan Wisuda Al-Qur'an
- e) Mengadakan I'tlan Al-Qur'an (Demonstrasi Hifz Kamiyl Qur'an)

3) Motto

“Selalu Istiqomah Agar Jadi Yang Karomah”

d. Program Pendidikan

Program pendidikan di Markaz Dirasat Qur'anayah ini bersifat komprehensif dan berlangsung secara terpadu selama 24 jam. Yang terintegrasikan dengan SMA Tahfidz Darul Ulum sebagai Pendidikan Formalnya. Program pendidikan Markaz Dirasat Qur'anayah dipahami dalam arti kegiatan/aktifitas anggota dan *stakeholder*. Di antaranya program harian, program Mingguan, program Bulanan dan program Tahunan.⁸⁸

1) Program Harian

Program sehari-hari para anggota Markaz Dirasat Qur'aniyah berlangsung selama 24 jam, yang terintegrasi dengan SMA Tahfidz Darul Ulum.

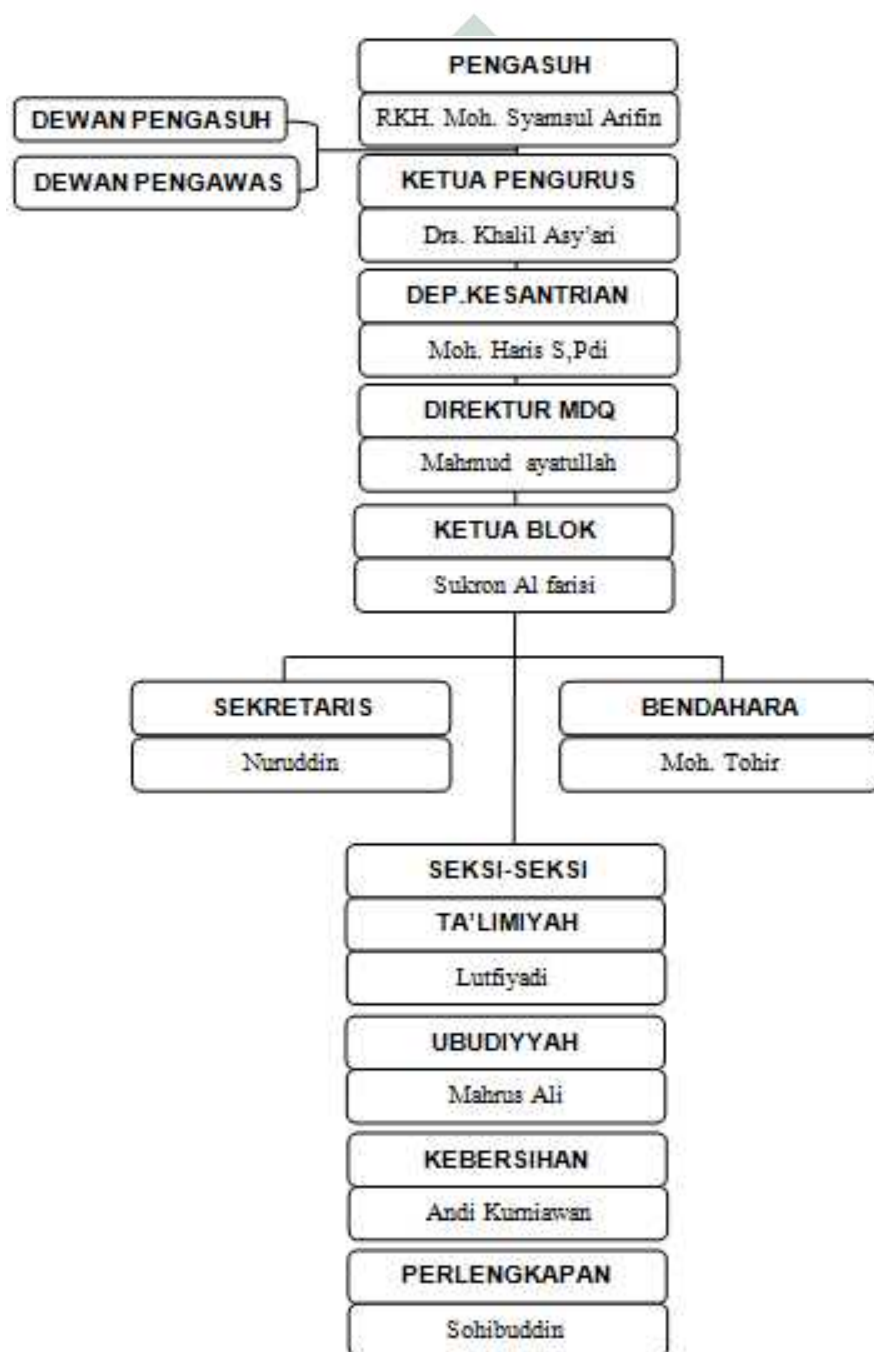
⁸⁷ Dokumentasi “Buku Panduan MDQ”, 8 Maret 2016

⁸⁸ Dokumentasi “Buku Panduan MDO”, 8 Maret 2016

e. Struktur Organisasi



STRUKTUR KEPENGURUSAN
MARKAZ DIRASAT QUR'ANIYAH (MDQ)
PONDOK PESANTREN BANYUANYAR
Masa Khidmat 2015-2016



f. Asatidz dan Santri

Nama-nama Asatidz Pengelola MDQ (Muallim), di antaranya :

NO.	NAMA	ASAL
1	UST. MAHMUD AYATULLAH	Karang Penang Sampang
2	UST. NURUDDIN	Plakpak Pagantenan Pamekasan
3	UST. JUNAIDI	Pasean Pamekasan
4	UST. MAHRUS ALI	Karang Penang Sampang
5	UST. MOH. THOHIR	Plakpak Pagantenan Pamekasan
6	UST. WAFIKURROHMAN	Blumbungan Pamekasan
7	UST. LUKMANUL HAKIM	Bujur Timur Pamekasan
8	UST. ABDURROHMAN	Waru Barat Pamekasan
9	UST. SOHIBUDDIN	Karang Penang Sampang
10	UST. SYUKRON ALFARISI	Kalimantan Barat

Sumber : Dokumentasi MDQ 2015-2016

Adapun jumlah santri di bagi menjadi 2, yakni santri MDQ dan yang non-MDQ :

NO.	KELOMPOK	JUMLAH
1	SANTRI MDQ	128 Orang
2	SANTRI NON-MDQ	285 Orang
TOTAL		413 Orang

Sumber : Dokumentasi MDQ dan SMAT 2015-2016

g. Sarana dan Prasarana

Kamar Santri : 14 Kamar

Kamar Muallim : 1 Kamar

3. Bagi santri yang tidak memenuhi syarat tersebut, maka santri bersangkutan akan di bina lebih serius cara membaca dan lain sebagainya di HTQ (*Halaqoh li-Tarbiyatil al-Qur'an*) hingga bisa. Lalu kemudian selanjutnya santri tersebut bisa mendaftar MDQ di kesempatan mendatang, dan masih memiliki niat untuk menghafal.

- b) Menunjukkan surat keterangan dari Departemen Kesantrian
- c) Menunjukkan kartu sorogan Al-Qur'an bagi yang mutasi dari blok lain
- d) Menyerahkan pas foto 3x4 sebanyak 3 lembar
- e) Berikrar mematuhi semua peraturan dan tata tertib yang berlaku di MDQ dengan kesadaran dan ketulusan hati
- f) Lancar dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid
- g) Melunasi uang pendaftaran sebesar Rp 50.000 (lima puluh ribu rupiah)

3) Ikrar Anggota MDQ

- Ikhlas dalam segala perbuatan
- Datang ke Markaz Dirasat Qur'aniyah (MDQ) dengan niat menghafalkan Al-Qur'an dan menimba Ilmu pengetahuan
- Siap diperingati, di bimbing dan di sanksi apabila melakukan kesalahan atau pelanggaran, peraturan dan tata tertib MDQ
- Siap menjaga nama baik MDQ

4) **Komponenten MDQ**

a. Komponen yang berperan aktif dalam MDQ:

1. Direktur MDQ
2. Ketua blok MDQ

1. Semua anggota harus mengikuti kajian kitab setelah Sholat maghrib di Masjid
2. Harus berpakaian dan berpenampilan rapi di lingkungan MDQ.
3. Sopan dalam tingkah laku, percakapan dan berakhlakul karimah
4. Berjamaah dalam Shalat lima waktu
5. Menyetorkan hafalan Al-Qur'an sesudah shalat isya' dan sesudah shalat shubuh sesuai dengan ketentuan yang berlaku
6. Mengaji kitab klasik intensif pada jam yang telah ditentukan
(khusus kelas VII SMPT)
7. Menjadikan lingkungan MDQ kawasan bersih dan indah
8. Bersekolah pendidikan formal mulai dari SMPT sampai SMAT
9. Melaksanakan dan mematuhi semua peraturan dan tata tertib yang berlaku

- a. Tidak boleh hura-hura (orak-orakan)
- b. Tidak boleh masuk ke kamar anggota lain (mulai jam 11.30 - shubuh)
- c. Tidak boleh memakai kepunyaan orang lain (*mengghasab*)

b) TAHUN 2010-2011

NO	NAMA	GOL.	JUARA	TAHUN	TINGKAT	TEMPAT
1	Badruttamam	Tafsir	I	2010	KABUPATEN	PAMEKASAN
		BHS.Arab	I	2011	PROVINSI	MADIUN
2	Achmad Saheri	Tafsir BHS.Arab	I	2010	KABUPATEN	SAMPANG
3	Mohammad	Tafsir BHS.Ingggris	I	2010	KABUPATEN	PAMEKASAN
4	Ahmad Muzakki	Tafsir	I	2010	KABUPATEN	SAMPANG
		BHS.Ingggris	IV	2011	PROVINSI	MADIUN
5	Mohammad Da'ie	Tafsir	I	2010	KABUPATEN	SAMPANG
		BHS.Indone sia	I	2011	PROVINSI	MADIUN
6	Nuruddin	Lomba MHQ 10 Juz	II	2010	KABUPATEN	PAMEKASAN
7	Abd.Rohman	Lomba	I	2010	KABUPATEN	PAMEKASAN
		MHQ 20 Juz	III	2011	PROVINSI	MADIUN
8	Marzuqi	Lomba MHQ 30 Juz	I	2010	KABUPATEN	PAMEKASAN
9	Junaidi	Lomba MHQ 30 Juz	II	2010	KABUPATEN	PAMEKASAN
10	Asmul Wakil	Lomba MHQ 1 Juz Tilawah	I	2010	KABUPATEN	PAMEKASAN
11	Manshur	Lomba MHQ 5 Juz Tilawah	I	2010	KABUPATEN	PAMEKASAN

c) TAHUN 2014-2015

NO	NAMA	GOL.	JUARA	TAHUN	TINGKAT	TEMPAT
1	LUTFIADI	Tafsir BHS.Arab	I	2015	KABUPATEN	PAMEKASAN
			I	2015	PROVINSI	MADIUN
2	LUTFIADI	Tafsir BHS.Arab	I	2015	KABUPATEN	SAMPNG
3	ZUHUD MAULANA	Tafsir BHS.Ingggris	I	2015	KABUPATEN	PAMEKASAN
4	SYAINAL ABIDIN	Tafsir BHS.Ingggris	I	2015	KABUPATEN	SAMPANG
			IV	2015	PROVINSI	MADIUN
5	NURUDDIN	Tafsir BHS.Indone sia	I	2015	KABUPATEN	SAMPANG
			I		PROVINSI	MADIUN
6	MOHAMMD A SAHIRUL ALIM	Lomba MHQ 10 Juz	II	2015	KABUPATEN	PAMEKASAN
7	SYUKRON AL FARISI	Lomba MHQ 20 Juz	I	2015	KABUPATEN	PAMEKASAN
			III	2015	PROVINSI	MADIUN
8	MOH. KHALILURR AHMAN	Lomba MHQ 30 Juz	I	2015	KABUPATEN	PAMEKASAN
9	MOH. KHALILURR AHMAN	Lomba MHQ 30 Juz	II		KABUPATEN	PAMEKASAN
10	AHMAD FARUQ	Lomba MHQ 1 Juz Tilawah	I	2015	KABUPATEN	PAMEKASAN
11	AHMAD FARUQ	Lomba MHQ 5 Juz Tilawah	I		KABUPATEN	PAMEKASAN

1) **Visi**

Terciptanya siswa berkualitas secara intelektual dan spiritual sehingga dapat bermanfaat terhadap Agama bangsa dan negara

2) Misi

- a) Membentuk siswa berakhlakul karimah, berilmu amaliyah dan beramal ilmiah
- b) Membantu siswa aktif dan kreatif dengan memberi peluang terciptanya daya nalar sesuai minat serta bakat

[illegible]

Program pendidikan dan pengajaran di SMA Tahfidz Darul Ulum ini bersifat komprehensif dan berlangsung secara terpadu selama 24 jam dengan Program di Pesantren. Program pendidikan dan pengajaran tersebut mencakup 3 program; Program Pendidikan Umum dan Khusus (Muatan Lokal), Pendidikan Ke*Tahfizi*an dan Pendidikan Kepesantrenan.⁹²

Program pendidikan umum dalam pendidikan umum untuk SMA
Tahfidz Darul Ulum diikuti oleh semua siswa kelas X, XI dan kelas XII.

- Pendidikan Agama
- Pendidikan Kewarganegaraan
- Ilmu kebahasaan (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris)
- Ilmu-ilmu eksakta (Matematika, Fisika, Biologi dan Kimia)

[illegible]

Selama masa pendidikan para santri diwajibkan untuk mukim di dalam pondok dan mematuhi semua peraturan atau tata tertib yang berlaku. Disiplin sehari-hari di dalam pondok sengaja dilaksanakan dalam bentuk sunnah/tradisi yang bersumber dari nilai-nilai kepesantrenan serta berlangsung secara ketat dan padat, tetapi dalam suasana yang dinamis dan penuh kreatifitas.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler diantaranya:

- [illegible]

11	2010	NURUDDIN	PLAKPAK	XII	10 JUZ	KABUPAT EN	JUARA II
12	2010	ACHMAD SAHERI	PASEAN	XII	TADSIR BAHASA ARAB	KABUPAT EN	JUARA I
13	2011	ROHMAN		XII	MTQ (MTQ 20 JUZ)	JATIM	JUARA III
14	2011	MARZUQI	KADUR	XII	30 JUZ	JATIM	JUARA I
15	2011	ABD. RAHMAN	POREH KARANG PENANG	XII	30 JUZ	JATIM	JUARA II
16	2011	ABD. RAHMAN	POREH KARANG PENANG	XII	20 JUZ	JATIM	JUARA III
17	2012	M. KHOLILURROH MAN		XII	HIFZUL QUR'AN 20 JUZ	JATIM	JUARA II
18	2012	M. KHOLILURROH MAN		XII	MTQ (FAHMIL QUR'AN)	KABUPAT EN	JUARA III
19	2012	AFIF ABDILLAH		XII	MTQ (TAFSIR B. INDO)	KECAMAT AN	JUARA I
20	2012	MOH. FAWAIDURRO HMAN		IX	MTQ (10 JUZ)	KABUPAT EN	JUARA III
21	2012	AHMAD MUZAKKI		XI	MTQ (TAFSIR BAHASA ARAB)	KECAMAT AN	JUARA I
22	2012	ABD. ROHMAN		XII	MTQ (30 JUZ)	KECAMAT AN	JUARA I
23	2012	SHOFWAN HADI	PLAK PAK	X	10 JUZ	KECAMAT AN	JUARA III
24	2012	ASMUL WAKIL	KALIMANT AN BARAT	XII	20 JUZ	KECAMAT AN	JUARA II
25	2012	ABD. RAHMAN	BATU BAI		30 JUZ	KECAMAT AN	JUARA I
26	2012	AHMAD MUZAKKI	JEMBER	XI	TAFSIR BAHASA ARAB	KECAMAT AN	JUARA I
27	2012	AFIF ABDILLAH	WARU TIMUR		TAFSIR BAHASA INDONESIA	KECAMAT AN	JUARA I
28	2012	LUKMANUL HAKIM	BUJUR TIMUR	X	TAFSIR BAHASA INGGRIS	KECAMAT AN	JUARA I
29	2012	SYAMSUDDIN HANAFI	TALAMBEH KARANG PENANG	X	MFQ	KECAMAT AN	JUARA II
30	2012	ACH. HASAN ALFARISI	BUJUR TIMUR	X	MFQ	KECAMAT AN	JUARA II
31	2012	JAILANI MUHTADI	SUMENEP		MSQ	KECAMAT AN	JUARA II
32	2012	WALIYUTTAUF IQ			MSQ	KECAMAT AN	JUARA II
33	2012	MOH. TOHIR	PLAK PAK	XI	10 JUZ	KECAMAT AN	JUARA I
34	2012	KHOLILURRAH	PELTONG	XI	20 JUZ	KECAMAT	JUARA I

		MAN				AN	
35	2012	MAHRUS	KARANG PENANG	XI	20 JUZ	KECAMAT AN	JUARA III
36	2012	SHOFWAN HADI	PLAK PAK	X	10 JUZ	SE- MADURA	JUARA II
37	2012	ASMUL WAKIL	PONTIANAK	XII	10 JUZ	SE- MADURA	JUARA II
38	2013	JAILANI		XII	FESTIVAL TEATER PELAJAR SE- JAWA TIMUR	JATIM	SUTRA- DARA BERBAK AT
39	2013	JAILANI		XII	FESTIVAL TEATER PELAJAR SE- JAWA TIMUR	JATIM	JUARA I
40	2014	JAILANI		XII	FESTIVAL TEATER PELAJAR SE- JAWA TIMUR	JATIM	NOMINA SI ARTISTI K TERBAI K
41	2014	M. KHOLILURROH MAN		XII	MTQ (30 JUZ)	KEBUPAT EN	JUARA I
42	2014	ZAINUL FATA		X	10 JUZ	KECAMAT AN	JUARA III
43	2014	SYAHRUL ABIDIN		X	20 JUZ	KECAMAT AN	JUARA II
44	2014	SUKRON ALFARISI		X	20 JUZ	KECAMAT AN	JUARA II
45	2014	KHOLILURRAH MAN		XII	30 JUZ	KECAMAT AN	JUARA I
46	2014	AFWAN ZAINI			TAFSIR BAHASA ARAB	KECAMAT AN	JUARA I
47	2014	NURUDDIN			TAFSIR BAHASA INDONESI A	KECAMAT AN	JUARA II
48	2014	MUZAKKI			TAFSIR BAHASA INDONESI A	KECAMAT AN	JUARA II
49	2014	MAHSUN		X	TILAWAH REMAJA	KECAMAT AN	JUARA I
50	2015	AHMAD MUZAKKI			MHQH NASIONA L	NASIONA L	JUARA III
51	2015	ACH. ROFIQI JUNAIDI	PALAK PAK PEGANTEN AN PAMEKASA N	XI	LOMBA BERNYAN YI B. ARAB	SE-JATIM	JUARA II

1. Pembelajaran *Tahfiz*{di Markaz Dirosah Qur'aniyah dan SMA Tahfidz Darul Ulum

Perencanaan pembelajaran merupakan proses penerjemahan kurikulum yang berlaku menjadi program-program pembelajaran yang selanjutnya dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Mengapa kurikulum perlu diterjemahkan? Sebab kurikulum yang disusun oleh para pengembang pada dasarnya hanya berupa rambu-rambu secara umum.⁹⁶ Ketika kita akan menyusun dan mengembangkan sebuah perencanaan pembelajaran, maka kita perlu bertanya terlebih dahulu bagaimana desain kurikulum yang ada di lembaga pendidikan tersebut?. Maka kemudian pertanyaan tersebut melahirkan sebuah jawaban yang mana ada beberapa program atau proses yang harus didahulukan oleh guru sebelum mengajar, yakni proses yang harus dipersiapkan guru sebagai proses penerjemahan kurikulum ialah program menyusun alokasi waktu, program tahunan, program semester, silabus dan program harian atau lebih dikenal dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

dalam hal ditinjau dari perencanaan silabus dan Rencana PP, serta *stakeholder* sekolah yang bersangkutan.

Ustadz Ust. M. Da'ie, S.Pd.I selaku pengajar mata pelajaran tafsir yang mengajar di kelas X-XII pada program peminatan IPA dan IPS, berikut pemaparan beliau:

Yang namanya pelajaran tafsir kan harus bisa menjangkau secara keseluruhan, Yang penting ada point pencapaian target ketika di pertemuan-pertemuan KBM selanjutnya. Makanya saya siasati dengan mengambil ayat yang ada asbabun nuzulnya, yang meliputi diantaranya 1) kalimatul qur'an perkalimat, 2) tentang tafsirnya 3) saya melakukan munaqosah /dialog 4) munasabah, jadi korelasi antara ayat dengan ayat di surat lain atau ayat awal dan akhir, dan yang 5) kesimpulan dari ayat yg dijelaskan. Untuk RPP itu memang dianjurkan oleh sekolah, tapi saya tidak buat karena tidak tahu. Meski begitu, konsekuensi saya dalam pembelajaran adalah mempunyai target point-point materi yang harus dicapai. Kelas 1 begini, kelas 2 harus sampai disini, pertemuan selanjutnya dilanjutkan dan seterusnya begitu. Jadi ada standar yang harus dicapai. Dan pembelajarn tafsir ini berkaitan dengan asbabun nuzul yang meliputi semua, artinya ada pelajaran tentang hukum ada tentang sejarah, fiqihnya. Pokoknya semua ayat yang ada asbabun nuzulnya. Tapi yang paling ditekankan di pembelajaran tafsir ini adalah pemahaman mereka terhadap bagaimana cara memunasabah, yakni korelasi antar ayat dengan ayat, karena saya menganggap kalau sudah anak didik paham tentang munasabahnya, maka bisa dibilang mereka sudah menguasai *seperempat* dari al-Qur'an. Karena tidak bisa menyimpulkan, kalau memunasabah ayat saja tidak paham. Seperti itu..⁹⁷

Jelasnya dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran tafsir yang paling ditekankan dalam pembelajaran di kelas adalah dalam hal :

- 1) Mengetahui kalimatul Qur'an perkalimat
- 2) Tafsirnya
- 3) Diadakan munagqosah (dialog)

⁹⁷ Ust. M. Da'ie, S.Pd.I, *Wawancara*. Banyuanyar PAMEKASAN, 04 April 2016

Hal serupa juga disampaikan oleh Ust. Muhammad Holis selaku pengajar Bahasa Indonesia kelas X IPA. Menyampaikan bahwa pembelajarannya lebih sering memakai metode diskusi karena menurutnya metode ini menjadikan siswa lebih aktif dan menyenangkan, mereka berinteraksi antar sesama dan memiliki ruang bebas dalam berpendapat tanpa rasa canggung.

⁹⁹ Ust. Safrani, SE, *Wawancara*, Banyuanyar Pamekasan, 9 April 2016

pembelajarannya adalah *Tahfiz* dan ini yang bersifat unggulannya. anggap saja ini adalah sekolah plus. Dan plusnya itu adalah *Tahfiz*⁴⁰¹

Terlepas dari penyampaian dengan bahasa, bahwa hasil dari perencanaan pembelajaran yang dirancang dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa akan mampu memberikan motivasi dan inspirasi bagi mereka dan berdampak terhadap aspek pengetahuan, sikap dan skill mereka pada masa mendatang.

2) Pelaksanaan pembelajaran

Proses pembelajaran yang ideal prinsipnya adalah pembelajaran yang dilakukan dengan penuh perhatian dan sesuai dengan langkah-langkah akademik yang sudah terencana sebelumnya. Dalam mengupayakan suatu proses peningkatan mutu pembelajaran tentunya pelaksanaan pembelajaran tidak dilakukan dengan asal-asalan serta aktivitas pembelajaran selama berlangsung harus menggunakan pendekatan *student centered*, artinya dalam pembelajaran siswalah yang aktif untuk bereksplorasi mencari pengetahuannya sendiri. Sedangkan keberadaan guru bertanggung jawab atas terciptanya kondisi yang membuat siswa melewati pengalaman belajarnya dengan penuh kesan dan menyenangkan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, beberapa aspek mencakup didalamnya, diantaranya aspek guru, aspek siswa, aspek media pembelajaran, aspek materi pembelajaran dan aspek lingkungan pembelajaran.

¹⁰¹ Ust. Hendri Masduki, S.Sos, *Wawancara*, Banyuanyar Pamekasan, 29 Maret 2016

Di SMA Tahfidz untuk mendapatkan seorang guru pengajar, kami memandang terlebih dulu bagaimana *track record*nya, dan khusus di kualifikasi lulusannya, artinya cocok tidak dengan apa yang dibutuhkan oleh sekolah. Ya kamipun sebagai penanggung jawab sekolah ini juga harus mengutamakan kebutuhan sekolah, ya keprofesionalan guru harus diutamakan. Ya karena kualifikasi lulusan, maka tidak mungkin kan mas, misalkan lulusan PAI seperti sampean diberikan tugas untuk mengajar pelajaran Ekonomi. Ya jadi harus sesuai dengan kemampuan dan kompetensi lulusan sang guru. Karena sekali lagi ini menyangkut kredibilitas dan profesionalitas guru. Dan menurut saya, keprofesionalan guru juga akan terus berkembang seiring waktu dia mengajar di bidang kompetensinya. Meski demikian, kami tidak melepaskan kode etik guru. Seprofesional dan sebagus apapun guru jika tidak mematuhi peraturan di sekolah, ya *wassalam...*¹⁰³

¹⁰³ Ust. Moh. Ali Makki, S.Pd.I, *wawancara*. Banyuanyar Pamekasan, 17 Maret 2016

Disisi lain, memahami keanekaragaman dan latar belakang siswa yang sangat kompleks, artinya dibutuhkan profesionalitas guru dalam memahami problem belajar maupun talenta lebih yang ada dalam diri siswa namun sulit untuk diketahui. Sehingga ada dukungan dari luar yang menjadikan mereka dapat mengaktualisasikan potensi dalam bidang akademik ataupun non akademik. Oleh karena itu, peneliti mewawancarai Waka Kurikulum, ust. Hendri Masduki, S.Sos berikut paparannya:

Ada berbagai macam kegiatan untuk pengembangan kreatifitas siswa, salah satunya kami biasa mengadakan seminar bulanan. Nah, untuk penyaji seminar, agar tidak muter-muter pembahasan dan ada perluasan ilmu pengetahuan, kami tidak mengambil guru yang ada di sekolah sendiri, jadi kami mendatangkan dari luar sekolah, baik itu selevel dosen ataupun guru di sekolah/madrasah yang ada di lingkungan pesantren yang memiliki kompetensi mumpuni. Dan bagaimana hal ini menunjang kreatifitas siswa dan meningkatkan ketercapaian keberhasilan peserta didik. Keberhasilan kami bukan dititik tekankan kepada aspek nilai, meskipun nilai sebenarnya mempunyai pengaruh cukup besar, akan tetapi bagaimana mereka mempunyai wawasan luas dan kompetensi yang cukup ketika sudah lulus dari sekolah ini, karena harapan di kemudian harinya adalah ketika mereka terjun ke masyarakat. Mereka bisa mempraktekkan dengan baik atau tidak apa yang mereka dapat di sekolah? Ya tergantung mereka. Dan untuk pencapaian kompetensi hafal al-Qur'an. Ada target maksimal dan target minimal. Jadi maksimalnya bagaimana mereka bisa hafal 30 juz dan kemudian bisa *I'lan* al-Qur'an, ya semacam demonstrasi hafalan al-Qur'an 30 juz, kalau minimalnya ya dibawah itu. Ya ada semacam target yang harus mereka selesaikan terlebih ketika mereka ingin mengikuti ujian sekolah, ya ada prasyarat untuk hal itu. Apalagi mereka sebelum lulus harus punya target, ya ada target minimal jika tidak bisa maksimal. Mereka tidak bisa diberikan ijazahnya jika belum bisa menargetkan minimal hafalan itu. Sampai kapanpun dianggap utang, dan tidak bisa ikut program Guru Tugasan. Dan itu dibuktikan dengan adanya tingkatan dalam kontrol hafalannya. Paling tidak mereka mencapai target minimal. Nah kemudian, disini selain ditekankan pada program unggulan yakni hafalan. Dalam pembelajaran kelas, mereka juga diperkenalkan dengan program cepat baca kitab, dan ini juga harus dimiliki pengetahuannya oleh siswa meski tidak 100%, karena ada ekskulnya juga. Hal itu berangkat dari

Wakil Kepala Sekolah menambahkan perihal kompetensi yang diharapkan dapat dimiliki oleh semua siswa, berikut paparan wawancaranya:

¹⁰⁴ Ust. Hendri Masduki, S.Sos, *Wawancara*, Banyuanyar Pamekasan, 29 Maret 2016

agar antara aspek akademik dan non akademik para siswa bisa menyeimbangkan diantara keduanya.¹⁰⁵

Serta beliau pula di lain kesempatan menyampaikan terkait pengembangan kompetensi siswa yakni sekolah mengadakan kompetisi, berikut hasil wawancaranya:

Memang setiap tahunnya ada perlombaan hafalan 1 juz sampai 30 juz tiap tahunnya yang itu atas kerjasama dengan MDQ, sehingga segala bentuk kebutuhan dan dukungan adalah dari pihak SMA Tahfidz. Dan setiap akhir tahun, diadakan pendataan bagi siswa yang terbanyak hafal atau *asok* al-Qur'an yang siswa non-MDQ. Sehingga mendorong mereka dan memotivasi mereka untuk lebih mempunyai hafalan yang lebih lagi. Karena siswa yang juga anggota MDQ itu setoran dan evaluasi hafalannya tiap hari, tapi kalau siswa non-MDQ setoran dan evaluasi hafalannya kan cuman 3 hari dalam seminggu, jadi tidak bisa disamakan dalam kompetensi pencapaian targetnya dan jenis kompetisinya. Jadi dalam kompetisi siswa non MDQ yang dinilai adalah yang 3 hari, dan yang setoran hafalannya lebih banyak.¹⁰⁶

Upaya sekolah dalam mengembangkan kompetensi siswa baik di bidang akademik dan non akademik banyak membuahkan hasil. Setelah para alumni melalui masa pengabdian guru tugas sebagai program tahunan dari pesantren. Kemudian mereka melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, ternyata memberikan hasil positif sebagai sekolah menengah swasta yang mampu bersaing dengan sekolah negeri. Di beberapa even pula, beberapa siswa mampu bersaing di bidang akademik maupun non akademik baik ditingkat kabupaten maupun provinsi.

Dalam pembelajaran di kelas, siswa biasanya lebih berrgantung kepada cara mengajar sang guru, tapi juga terkadang ada siswa senang

¹⁰⁵ Ust. Moh. Ali Makki, S.Pd.I, *Wawancara*, Banyuanyar Pamekasan, 10 Maret 2016

¹⁰⁶ Ibid., 15 Maret 2016

Evaluasi adalah kegiatan untuk menilai proses pembelajaran yang sudah berlangsung dalam waktu tertentu, dan penilaian ini biasanya dilakukan oleh guru kepada siswanya. Berikut pemaparan ust. Hendri Masduki, S.Sos dalam wawancaranya:

¹¹⁰ Ust. Hendri Masduki, S.Sos, *Wawancara*, Banyuanyar Pamekasan, 29 Maret 2016

Ketika ditemui pula, Wakil Kepala Sekolah menyampaikan tentang evaluasi umum yang dilaksanakan oleh sekolah dengan melibatkan guru dan *stakeholder* dalam lembaga SMA Tahfidz Darul Ulum :

¹¹¹ Ust. Hendri Masduki, S.Sos, *Wawancara*, Banyuanyar Pamekasan, 29 Maret 2016
¹¹² Ust. Moh. Ali Makki, S.Pd.I, *Wawancara*, Banyuanyar Pamekasan, 10 Maret 2016

Setidaknya yang saya tahu, evaluasi pembelajaran itu minimal harus mencakup minimal 3 prinsip. Diantaranya, evaluasi harus bersifat valid artinya guru itu harus menggunakan instrumen penilaian dengan tepat guna. Dan terbuka, artinya dalam rapat semesteran bersama semua guru mata pelajaran, bahwa jika ada dari siswa yang bermasalah maka harus disampaikan dalam pertemuan tersebut, agar tidak salah dalam pengambilan keputusan. Jadi harus dievaluasi dan diketahui bersama. Dan yang terakhir adalah obyektif, artinya guru tidak boleh terpengaruhi dan dipengaruhi oleh siapapun ketika menilai siswa. Kecuali jika sudah dievaluasi bersama dengan stakeholder SMA Tahfidz lainnya.

Model pemrosesan informasi terdiri atas model mengajar yang menjelaskan bagaimana cara individu memberi respon yang datang dari lingkungannya dengan cara mengorganisasikan data, memformulasikan masalah, membentuk konsep dan memecahkan masalah yang menggunakan simbol-simbol.

Selaku wakil Kepala Sekolah, Ust. Moh Ali Makki, S.Pd.I menuturkan bahwa dalam diri seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan beberapa aspek salah satunya

Beberapa hari yang lalu saya menyampaikan materi tentang manusia sebagai makhluk sosial. Kemudian saya integrasikan dengan ayat yang berbunyi "*inna Kholaqnakum min dzakar wa untsa...*". menjelaskan lebih lanjut dengan presentasi berupa slide show agar mereka lebih paham akan keanekaragaman sosial. Barulah saya mewajibkan siswa untuk menghafal ayat yang berkaitan tadi itu.¹¹⁵

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ ۝ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نَفْسَهُ نُطْفَةً ۝ فِي قَرَارٍ مَكِينٍ ۝ ثُمَّ خَلَقْنَا
النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ
أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا ۝ آخَرَ ۝ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ۝ ثُمَّ إِنَّكُمْ بَعْدَ ذَلِكَ لَمَبْتُونُونَ ۝

¹¹⁶ Ust. Amron Rosyidi, S.Pd, *Wawancara*, Banyuanyar Pamekasan, 6 April 2016

Dalam pembelajaran memorasi, menghafal dan mengingat merupakan aktivitas yang lebih banyak di dalam otak dibandingkan dengan aktivitas membaca, berbicara, dan kegiatan sejenis lainnya. Karenanya, banyak yang menyatakan bahwa menghafal dan mengingat merupakan puncak dari segala aktivitas otak.¹¹⁸

Integrasi dilihat arti bahasa inggris "*integration*" yang berarti kesempurnaan atau keseluruhan, perpaduan atau penyatuan. Sedangkan pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Dapat diambil kesimpulan bahwa integrasi program pendidikan yang dimaksud adalah suatu upaya penyatuan, proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui

[illegible]

Yang menjadi keterpaduan di antara kedua lembaga ini, SMA Tahfidz{ dan Markaz Dirasat Qur'aniyah. Yakni saya merujuk pada latar belakang berdirinya SMA Tahfidz{ Salah satu faktor didirikannya SMA Tahfidz{ cikal bakalnya berawal dari jumlah santri yang makin banyak berminat untuk menghafal al-Qur'an dan mereka hanya sebagian saja yang bersekolah. Karena ruang kelas di sekolah yang dimiliki Pesantren sudah *full*, baik di tingkat MTs dan MA. Maka Kyai sebagai pemangku kebijakan utama di Pesantren kemudian menginginkan mereka (para penghafal al-Qur'an) untuk juga mempunyai kompetensi ilmu-ilmu umum, artinya bukan hanya pengetahuann tentang ke-al-Qur'an-an saja yang mereka miliki, akan tetapi pengetahuan umum wajib mereka kuasai. Maka kemudian, didirikanlah SMP Tahfidz{ dan SMA Tahfidz{ pada tahun 2005 Dan faktor lain pula disebabkan semakin banyak jumlah santri yang nyantri dan bersekolah disini setiap tahunnya. Dan Alhamdulillah sampai sekarang.¹¹⁹

Dari wawancara di atas dapat memberikan gambaran kepada peneliti, bahwa salah satu integrasi program pendidikan antara MDQ dan SMA Tahfidz yakni dilatar belakangi oleh keinginan pihak Pesantren untuk mendirikan sekolah, karena melihat banyak santri yang menghafal al-Qur'an namun tidak bersekolah. Karena terbatasnya fasilitas lembaga formal yang kurang memadai. Dan Kyai sebagai pengendali utama kebijakan Pesantren, mengharuskan para santri yang menghafal al-Qur'an untuk bersekolah, agar

[illegible]

Ya termasuk yang menjadi saling mempunyai keterpaduan atau apa katanya tadi istilah integrasi. Yakni *Pertama*, Ustadz yang ada di MDQ ini juga mempunyai peran disana (SMA Tahfidz). Ya ada yang mempunyai jam ngajar dan ada yang menjadi pengelola baik di SMP Tahfidz{atau di SMA Tahfidz} Tapi kebanyakan menjadi pengelola, artinya pengelola itu ya membantu administrasi sekolah dan dalam struktural juga. Dan juga fungsinya pengelola ini ketika pas ada kelas kosong pada waktu jam KBM berlangsung dan tidak ada gurunya, ya pengelola ini menjadi guru piket. *Kedua*, kemudian dari santrinya, ya tidak semua siswa yang ada di SMA Tahfidz menjadi anggota atau masuk di MDQ{ Karena seperti ini, memang dari pihak sekolah menganjurkan untuk semua siswanya masuk ke MDQ, tapi ya karena dari sarana prasarana yang kurang memadai untuk menampung semua siswa SMP Tahfidz{ dan SMA Tahfidz} akhirnya mereka tidak semuanya bisa masuk. Makanya ada seleksi ketika mereka mau masuk MDQ, terutama dalam bacaan al-Qur'an. Tapi alasan yang paling utama, jelas keinginan dan tekad kuat mereka menghafal juga berbeda-beda. Ada yang hanya keinginan menghafal sekedarnya saja, dan ada yang sangat optimal dalam menghafal. Alhamdulillah, mereka yang tekad dan keinginannya kuat, ya lulus seleksi MDQ.¹²⁰

¹²⁰ Ust. Mahmud Ayatullah, S.Th.I, *wawancara*, Banyuanyar Pamekasan, 27 Februari 2016.

Hal senada juga disampaikan oleh siswa SMA Tahfidz yang juga anggota MDQ, ketika itu dirinya selesai mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah bersama dengan temannya yang juga siswa SMA Tahfidz tapi non-MDQ, berikut penuturannya:

¹²¹ Ust. Nuruddin, *wawancara*, Banyuwangi Pamekasan, 27 Februari 2016

Aspek integrasi lainnya juga terlihat dari target pencapaian hafalan, bahwa semua siswa SMA Tahfidz dianjurkan untuk mencapai target hafal al-Qur'an 5 juz dalam setahun, artinya ketika mereka lulus nanti mereka memiliki bekal hafalan 15 juz. Dari aspek lain, yakni setiap kegiatan sekolah baik itu acara tahunan semacam even lomba atau mingguan semacam pelatihan tajwid dan hal itu berkenaan dengan pengembangan al-Qur'an, pihak sekolah

[digilib.uinsby.ac.id](#)

Output lembaga adalah kinerja sekolah. Sedangkan kinerja sekolah itu sendiri adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses atau perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktifitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya.¹²⁷

- a. Prestasi akademik, berupa nilai ujian semester, ujian nasional, karya ilmiah, dan lomba akademik.

[illegible]

Ali Makki, S.Pd.I. beliau menuturkan:

Untuk output pendidikan yang kami pahami disini ada dua proses, yakni selama mereka mengenyam pendidikan di SMA Tahfidz, berupa prestasi yang didapat dalam mengikuti even/lomba, kemudian setelah mereka para siswa lulus dari SMA Tahfidz Darul Ulum Banyuanyar sebagaimana mereka dikatakan alumni. Nah diantaranya prestasi yang kami dapat dalam even bergengsi adalah dari segi prestasi non akademik yakni di tahun 2011 pada lomba MTQ 20 Juz dan 30 Juz Tingkat Provinsi Jawa Timur, kami menggondol Juara I dan II di lomba 30 Juz, dan juara III di 20 Juz. Lalu di tahun 2013 dalam Festival Teater Pelajar Se- Jawa Timur, atas nama Jailani memboyong Juara I, Kategori Sutradara Berbakat, dan masuk di Nominasi Artistik Terbaik. Kemudian di susul di tahun 2015 atas nama Ahmad Muzakki meraih Juara III di MHQH Tingkat Nasional, dan Ach. Rofiqi Junaidi meraih Juara II dalam Lomba Bernyanyi Bahasa Arab Se-Jatim, ini datanya saya beri ke mas. Dan untuk alumni, mereka banyak diterima di perguruan tinggi bergengsi baik di dalam maupun diluar negeri, entah ya melalui jalur beasiswa atau yang non beasiswa, disana juga ada datanya.¹²⁸

¹²⁸ Ust. Moh. Ali Makki, S.Pd.I, *Wawancara*, Banyuanyar Pamekasan, 10 Maret 2016

ANALISIS PENELITIAN

1. Pola Integrasi Program Tahfiz Qur'an

Status kelembagaan MDQ merupakan salah satu lembaga independen dan non formal yang berada dalam naungan Yayasan Darul Ulum Pondok Pesantren Banyuwangi Pamekasan dan SMA Tahfidz Darul Ulum merupakan lembaga formal. Bersifat integrasi karena kedua lembaga ini mempunyai peran dan tugas dalam mengembangkan keilmuan dan hafalan al-Qur'an, selain dari ilmu-ilmu umum yang di pelajari di sekolah.

Dengan keintegrasian antara kedua lembaga ini memberikan kesempatan kepada santri bahwa bukan hanya ilmu-ilmu umum yang hanya mereka dapat, akan tetapi kompetensi keilmuan khususnya dalam mempelajari dan menghafal al-Qur'an mereka bisa dapat keduanya. Hal ini dibuktikan dengan didirikannya lembaga formal bagi para santri yang sekaligus juga ingin

Dari data diatas membuktikan bahwa integrasi keilmuan agama dan umum itu lahir dari pemangku Pesantren yang kemudian diikuti oleh antusiasme santri dalam menuntut ilmu agama dan ilmu umum.

[illegible]

Nilai luhur keikhlasan, kesederhanaan dan kemandirian merupakan ciri khas di seluruh Pondok Pesantren untuk membentuk pribadi yang tangguh kepada setiap komponen pesantren. Maka tidak heran jika ada santri yang sudah lulus kemudian mengabdikan dirinya bertahun-tahun demi kemaslahatan pondok. Yang jelas jiwa keikhlasan, kesederhanaan dan kemandirian tertanam kuat dalam diri setiap individu santri.

Keseluruhan siswa SMA Tahfidz tidak mesti menjadi anggota MDQ, karena ada penyeleksian untuk masuk menjadi anggota MDQ. Kewajiban setelah masuk menjadi anggota MDQ adalah menghafal al-Qur'an secara lebih *intens* dibandingkan dengan yang bukan anggota MDQ. Hal ini memberikan perbedaan dalam target pencapaian hafal al-Qur'an yang mencolok antara anggota MDQ dengan yang bukan MDQ.

Di samping itu, siswa SMA Tahfidz yang bukan anggota MDQ ini dibagi menjadi 2 bagian yakni yang bermukim di Pesantren dan yang tidak

b. Integrasi Guru/Asatidz (Pengelola)¹³⁰

Guru adalah salah satu pengelola pendidikan yang berperan sebagai subjek, mempunyai peranan penting dalam mendidik dan mentransfer pengetahuan, membentuk sikap dan mengembangkan keterampilan siswa/santri serta diberikan tugas baik dalam bidang administratif ataupun bidang pengajaran di satuan pendidikan pada umumnya.

Dalam hal ini, beberapa Guru memiliki jabatan struktural atau fungsional di SMA Tahfidz Darul Ulum ataupun di Markaz Dirasat Qur'aniyah. Jadi, ada istilah pengelola (pembimbing) di MDQ adalah sebagian mempunyai peran dalam memberikan pengajaran di SMAT dan tidak semua guru/asatidz yang ada di SMAT adalah pengelola di MDQ. serta tidak semua yang mempunyai peran di MDQ juga mempunyai peran penting di SMAT.

[digilib.uinsby.ac.id](#)

c. Integrasi Siswa ¹³¹

Para siswa/santri ini terbagi atas 2 golongan, diantaranya:

- 1) Siswa/Santri SMA Tahfidz Darul Ulum yang juga Anggota Markaz
Dirasat Qur'aniyah

Siswa ini bisa dikatakan *plus*, artinya selain mereka merupakan siswa di SMA Tahfidz Darul Ulum, mereka juga menjadi anggota Markaz Dirasat Qur'aniyah yang kemudian pemberlakuan hafalan al-Qur'an melebihi dari siswa yang bukan anggota Markaz Dirasat Qur'aniyah. Dan mengikuti kegiatan Pesantren sebagaimana lazimnya. Dari jumlah berkisar 35% siswa SMAT yang masuk MDQ.

- 2) Siswa/Santri SMA Tahfidz Darul Ulum yang non anggota Markaz
Dirasat Qur'aniyah

Adalah mereka merupakan siswa SMA Tahfidz Darul Ulum tapi tidak masuk menjadi anggota Markaz Dirasat Qur'aniyah, yang kemudian dibagi menjadi 2 bagian.

- a) Siswa/Santri yang mukim di Pesantren

Siswa ini bisa dikatakan *intensif*, artinya mereka merupakan siswa SMA Tahfidz Darul Ulum tapi tidak masuk menjadi anggota Markaz Dirasat Qur'aniyah. Dan mengikuti kegiatan Pesantren sebagaimana lazimnya.

¹³¹ Ust. Moh. Ali Makki, S.Pd.I, wawancara, Banyuanyar Pamekasan, 12 Maret 2016

- a. Agar dalam kelembagaan, mampu untuk memberikan ilmu pengetahuan umum dan mengaktualisasikannya dengan ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan
- b. Agar dalam setiap penanggung jawab sekolah, mulai dari pemangku kebijakan sampai kepada guru dan pengelola lebih mendalami kajian ilmu-ilmu umum yang dipadukan dengan dimensi al-Qur'an. Sehingga akan terwujud guru yang memiliki pribadi yang mumpuni dalam iptek dan imtaq.
- c. Agar dalam diri setiap siswa, mampu mendalami serta menjiwai ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama dengan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga akan terwujud siswa yang memiliki pribadi yang berkompeten dalam iptek dan imtaq.
- d. Agar setiap program yang telah dikonsep Markaz Dirasat Qur'aniyah dan SMA Tahfiz Darul Ulum mampu dijalankan, khususnya dalam kompetensi al-Qur'an baik dari segi ilmu pengetahuan dan pengembangan hafalan al-Qur'an-nya.

Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk

Penyajian data yang akan diuraikan oleh peneliti, yang kemudian menjadi bahan analisis adalah pada 1) perencanaan pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran dan 3) evaluasi pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran merupakan proses penerjemahan kurikulum yang berlaku menjadi program-program pembelajaran yang selanjutnya dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Mengapa kurikulum perlu diterjemahkan? Sebab kurikulum yang disusun oleh para pengembang pada dasarnya hanya berupa rambu-rambu secara umum.¹³³

Penerjemahan kurikulum tersebut mampu dikembangkan oleh mayoritas para pengajar di SMA Tahfidz Darul Ulum ke dalam perencanaan pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran harus memperhatikan beberapa aspek diantaranya; 1) memperhatikan

[illegible]

Berdasarkan analisis peneliti, perancangan tujuan pembelajaran umum di SMA Tahfidz Darul Ulum yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik adalah langkah yang sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku secara umum. Serta para guru dituntut agar mampu mengaitkan materi pelajaran dengan dimensi agama, berwawasan Qur'ani. Hal ini menjadikan setiap mata pelajaran harus mampu menampilkan aspek qur'ani dalam membuat tujuan pembelajaran.

Tujuan kurikuler menggambarkan bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap berhubungan dengan mata pelajaran dalam perencanaan pembelajaran di sekolah. Setiap mata pelajaran mempunyai tujuan masing-masing yang berbeda dengan mata pelajaran yang lainnya. Tujuan ini menjadi acuan dari bentuk-bentuk pengalaman belajar yang dicapai siswa setelah mempelajari mata pelajaran tersebut pada jenjang pendidikan tertentu. Oleh karena itu, tujuan semacam ini dapat memberikan tuntutan kepada pelaksana perencanaan pembelajaran sekolah tentang materi pembelajaran apa yang dapat dikembangkan dan disajikan.¹³⁶ Artinya secara professional seorang guru harus mengembangkan tujuan pembelajaran bukan hanya sekedar melihat dari

¹³⁶ Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), 97

Kesimpulan yang bisa peneliti tambahkan bahwa tugas guru salah satunya adalah agar mampu menerjemahkan kurikulum, yang mana merupakan pijakan untuk merancang proses pembelajaran yang hal tersebut masih bersifat umum. Artinya tujuan-tujuan khusus dalam pembelajaran, yang dirumuskan harus berorientasi pada pencapaian tujuan umum tersebut. Adapun tujuan-tujuan khusus yang direncanakan oleh guru meliputi:¹³⁷

- Pengetahuan, informasi, serta pemahaman sebagai bidang kognitif
- Sikap dan apresiasi sebagai tujuan bidang afektif
- Berbagai kemampuan sebagai bidang psikomotorik.

Dalam konteks pembelajaran, tujuan khusus dirumuskan sebagai teknik untuk mencapai tujuan pendidikan. Yang secara kelembagaan SMA Tahfidz Darul Ulum, mempunyai tujuan sekolah jangka pendek sebagai turunan dari visi kelembagaan.

Jika peneliti mengacu kepada tujuan pendidikan nasional maka tujuan lembaga pendidikan tingkat menengah secara umum bisa dikatakan mendekati kesamaan prinsip, tujuan tersebut ialah Penyelenggaraan Sekolah Menengah dimaksudkan untuk menghasilkan

¹³⁷ Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, M.Pd, Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, (Jakarta: Kencana, 2012) Cet. V, 12

Dalam pelaksanaan pembelajaran, beberapa aspek mencakup didalamnya, diantaranya aspek guru, aspek siswa, aspek media pembelajaran, aspek materi pembelajaran dan aspek lingkungan pembelajaran.

a. Aspek Guru

Fungsi seorang guru, yakni 1) Fungsi transformasional 2) Fungsi Institusional dan 3) Fungsi Profesional. Hal tersebut dijabarkannya secara singkat bahwa *pertama*, Fungsi transformasional, artinya bagaimana seorang guru mampu mentransformasi ilmunya kepada siswa. Siswa juga harus dilibatkan, semisal dalam pembelajaran yang menggunakan metode diskusi, kami disini lebih mementingkan kepada proses pendidikannya. *Kedua*, Fungsi institusional, guru sebagai individu sendiri juga bertanggung jawab atas intitusinya. Dengan cara bagaimana nuansa-nuansa KeTahfizan ada dalam diri saya, setidaknya ada pola-pola yang islami dan Qur'ani. *Ketiga*, Fungsi professional, artinya

¹³⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 35-36

Jika di analisis, profesional tidak termasuk pada fungsi akan tetapi lebih mengenai pada kompetensi profesional. Kompetensi profesional merupakan kemampuan dalam memahami secara luas dan mendalam bahan ajar (materi) yang akan diajarkan. Kompetensi profesional mengharuskan guru memiliki pengetahuan yang luas dan dalam tentang *subject matter* (bidang studi) yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi yaitu menguasai konsep teoritik, atau pun memilih metode yang tepat dan mampu menggunakannya dalam proses belajar-mengajar.

a. Fungsi transformasional

¹³⁹ Ust. Hendri Masduki, S.Sos, *Wawancara*, Banyuanyar Pamekasan, 29 Maret 2016

siswa bukan menjadi objek untuk selalu mendengarkan apa yang ditransfer oleh guru. Justru siswa diajak untuk menjadi subjek belajar artinya aktif dalam pembelajaran di luar atau di dalam kelas.

Keanekaragaman karakter dan latar belakang siswa yang kompleks mengharuskan guru untuk memahami betul gaya belajar masing-masing siswa yang jelas berbeda satu sama lain. Berbagai gaya belajar siswa mulai dari visual (mengamati dan menyimak), auditory (mendengarkan), dan kinestetik (melakukan).

Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas membutuhkan guru yang aktif untuk mengkondisikan kelas serta yang paling penting mengkondisikan siswa untuk siap menerima pelajaran. Hal ini terkadang dirasakan sulit oleh guru untuk menyiapkan kondisi siswa agar perhatiannya dan semangatnya untuk menerima pelajaran. Metode mengajar guru yang stagnan adalah salah satu penyebab siswa merasakan jenuh dalam menerima pelajaran, akan tetapi siswa akan merasakan belajar yang menyenangkan jika guru mampu memberikan nuansa belajar dengan metode pembelajaran yang bervariasi. Selaku pengajar tafsir Ust. M. Da'ie, S.Pd.I memaparkan akan kondisi kelasnya ketika ia mengajar. Bahwa seringkali beliau menemukan siswa yang pasif dalam belajar, itu terjadi akibat metode pembelajaran yang diterapkan hanya monoton, tidak bervariasi.

Jelas apa yang disampaikan oleh informan diatas, bahwa pembelajaran dikelas harus disesuaikan dengan kondisi siswa yang

Disamping pembelajaran di dalam kelas, SMA Tahfidz Darul Ulum menyediakan beberapa kegiatan untuk membantu menunjang dan mengembangkan kreatifitas para siswa/santri. Ada beberapa ekstrakurikuler untuk menunjang pelajaran yang ada di kelas. Namun tidak semua pelajaran membentuk kegiatan ekstrakurikuler. Beberapa diantaranya 1) Metode Cepat Baca Kitab Kuning (*Al-Itsary*) yakni kelompok belajar bagaimana cara cepat membaca kitab kuning tanpa harus terlebih dahulu mahir dalam Nahwu dan Shorrof, 2) Ikatan Cendekiawan Muda Banyuwang (ICMA) adalah kelompok diskusi yang membahas seputar permasalahan agama kekinian yang berkembang di masyarakat khususnya dalam konteks Fiqh dan Aqidah, 3) Teater KERTAS 4) Seminar bulanan yang biasa mendatangkan penyaji dari luar pesantren, lingkup tema berkaitan dengan hal kekinian dan masih banyak lagi.¹⁴⁰

[illegible]

Berdasarkan pengamatan peneliti, pelayanan stakeholder sekolah terhadap siswa dalam pembelajaran di dalam atau di luar kelas selalu melibatkan mereka (siswa sebagai subjek belajar) sehingga merekapun lebih antusias dalam belajar dan mengembangkan minat dan bakat kreatifitas. Menjadikan siswa sebagai subjek belajar akan menjadikan kegiatan pembelajaran lebih bernuansa dan bervariasi. Siswa lebih cepat menangkap dan menyimpan ilmu yang mereka dapat lebih lama dalam otak ketika mereka juga dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran.

Sekolah memfasilitasi para siswa dengan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan mingguan, bulanan maupun tahunan, dan pengembangan hafalan al-Qur'an yang ada di SMA Tahfidz menjadikan hal yang berbeda dengan tingkat SMA lainnya. Dari berbagai kegiatan ekstrakurikuler tersebut diharapkan para siswa dapat mengembangkan potensi diri secara optimal yang mereka miliki, yang pada akhirnya juga memberikan bekal kepada mereka ketika nantinya terjun ke masyarakat dan bermanfaat bagi kehidupan mereka.

Selaras dengan tingkat pengembangan diri mereka ditingkat SMA, dimana mereka sudah memasuki masa remaja. Artinya pertumbuhan dan perkembangan organ tubuh semakin sempurna, baik dilihat dari bentuk dan proporsionalnya maupun dari kekuatannya. Arti penting pendidikan pada masa ini adalah memberi keterampilan-keterampilan yang berguna untuk kehidupannya kelak, sebab belajar keterampilan (*motor learning*) dapat dilakukan manakala seseorang telah memiliki kemampuan yang

melibatkan penggunaan tangan, kaki dan organ tubuh lainnya secara baik dan sempurna.¹⁴¹

c. Aspek Materi Pembelajaran

Materi atau bahan pembelajaran umumnya berasal dari buku pegangan dari program negara, bersifat skala nasional. Tapi untuk materi pelajaran muatan lokal pemerintah setempat biasanya yang menyediakan atau satuan lembaga pendidikan yang mengelolanya.

Materi pembelajaran atau materi ajar adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Hal ini menjadi syarat untuk keberlangsungan pembelajaran, karena adanya materi atau bahan ajar merupakan salah satu pokok inti dalam kegiatan guru dalam mentransformasi materi kepada siswa.

Materi pembelajaran yang diberlakukan di SMA Tahfidz Darul Ulum. Dia menjelaskan bahwa materi ajar muatan lokal yang dipakai oleh SMA Tahfidz merupakan materi ajar yang dulu pernah dipakai oleh MDQ. Ketika SMA Tahfidz Darul Ulum berdiri, maka kemudian pembelajaran (*dirasat*) ketahfidzan yang awalnya di MDQ kemudian dialihkan ke SMA Tahfidz Darul Ulum.¹⁴²

Dari pengamatan peneliti, materi pembelajaran yang ada di SMA Tahfidz Darul Ulum adalah yang berlaku juga di sekolah menengah

¹⁴¹ Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, M.Pd, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012) Cet. V, 272

¹⁴² Ust. Hendri Masduki, S.Sos, *Wawancara*, Banyuwang Pamekasan, 29 Maret 2016

Kelengkapan media pembelajaran di sekolah sangat membantu sekali para guru untuk menjelaskan materi ajarnya secara mudah dipahami dan tidak khawatir salah dalam menyampaikan pesan kepada siswa.

Dengan adanya alat dan media pembelajaran yang memadai di sekolah, seharusnya bisa mendukung proses belajar mengajar lebih efektif dan terarah. Namun hal itu ternyata tidak dirasakan oleh semua guru, masih ada siswa yang belum paham meski materi pelajaran telah disajikan dengan audio dan visual. Mungkin seharusnya setelah menyajikan dengan audio visual alangkah baiknya guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Semisal setelah guru menjelaskan metode mencari kitab rujukan di aplikasi maktabah *shamela*, siswa juga harus dilibatkan dengan mempraktekkan secara langsung metode pencarian kitab di aplikasi tersebut tersebut.

Hemat analisis peneliti, dengan adanya alat pembelajaran tidak kemudian menjadikan guru lalai akan menyiapkan metode dan media pembelajaran. Justru dengan adanya alat pembelajaran, guru harus

- Demikian pula, guru harus memperhatikan aspek-aspek pembuatan dan penggunaan media pembelajaran, diantaranya:

- ### e. Aspek Lingkungan Pembelajaran

[illegible]

Ust. Hendri Masduki, S.Sos menyampaikan berkaitan dengan situasi dan kondisi lingkungan pembelajaran di SMA Tahfidz Darul Ulum, ada beberapa kriteria standar lingkungan, diantaranya ada yang kurang, sedang, dan bahkan melebihi standar. Keberlangsungan pembelajaran akan terasa kurang efektif, dikarenakan infrastruktur ruang kelas yang kurang berakibat kepada jumlah siswa per-kelas melebihi dari standar umum yang ada.

Peneliti menganalisa dan memberikan kesimpulan, bahwa dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat memengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial-psikologis. Faktor organisasi kelas yang di dalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang bisa memengaruhi proses pembelajaran. Organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Faktor organisasi kelas di SMA Tahfidz Darul Ulum melebihi dari jumlah standar skala nasional. Yakni jumlah standarnya 30-33 orang, tetapi di sekolah tersebut masing-masing kelas ada yang berjumlah 45-60 orang. Salah satu kecenderungan dalam kelompok belajar yang besar dalam satu kelas adalah sumber daya kelompok akan bertambah luas sesuai dengan jumlah siswa, sehingga waktu yang tersedia akan semakin sempit.

Hal tersebut yang dirasakan pula oleh Ust. M. Da'ie, S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa dengan adanya diskusi terkadang tidak mencapai hasil maksimal karena dalam satu kelompok jumlah siswa terlalu banyak dan

Peneliti menganalisa hubungan sosial psikologis secara internal di SMA Tahfidz Darul Ulum Banyuanyar terjalin dengan harmonis baik antara guru dengan guru, guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa yang lain. Serta hubungan sosial psikologis secara eksternal berjalan dengan seimbang dan harmonis, guru/asatidz dalam kegiatan kemasyarakatan mempunyai peranan aktif dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah kegiatan untuk menilai proses pembelajaran yang sudah berlangsung dalam waktu tertentu, dan penilaian ini dilakukan oleh guru kepada siswanya. Secara umum adanya evaluasi pembelajaran di sekolah yakni evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi tersebut diadakan untuk mengetahui pencapaian tingkat penguasaan belajar siswa.

Terlepas dari evaluasi tersebut, selaku stakeholder yang berada dalam lingkungan sekolah dan pesantren. Mempunyai tanggung jawab sepenuhnya akan untuk mengetahui tingkat pencapaian kemampuan siswa dalam pembelajaran secara umum dan menunjang mereka dengan kreatifitas dan kompetensi yang mumpuni. Sehingga sangat diperlukan evaluasi tambahan di lingkungan sekolah dan pesantren dengan melibatkan kepala sekolah, guru dan pihak yang bertanggung jawab.

- Stakeholder SMA Tahfidz Darul Ulum mempunyai acuan standar dalam menentukan naik kelas/lulusnya siswa, beberapa diantaranya *pertama*, keaktifan siswa, *kedua*, capaian hafalan nya, dan *ketiga* hasil musyawarah bersama para dewan guru.
- 4. Pembelajaran Memorasi (Pemrosesan Informasi)**

4. Pembelajaran Memorasi (Pemrosesan Informasi)

Model pemrosesan informasi memiliki kelebihan dan y

Menurut Wakil Kepala Sekolah, Ust. Moh Ali Mak

Kesimpulan yang didapat, bahwa pihak sekolah menerjemahkan hasil output lembaga itu menjadi 2 bagian, diantaranya:

- Hal tersebut diatas dapat dibuktikan dengan data siswa berprestasi tiap tahunnya dan alumni yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sebagaimana data terlampir.

Segala hal dalam menjalankan sebuah program, baik itu dalam kegiatan berskala kecil atau besar. Dan itu semua harus sesuai dengan konsep yang telah disusun dengan perencanaan yang matang. Namun terkadang dalam pelaksanaannya banyak terjadi kekurangan atau bahkan memberikan dampak positif yang sangat mendukung terhadap jalannya kinerja kedepan. Maka kemudian hal tersebut menjadi sebuah faktor pendukung dan penghambat.

[illegible]

tersebut, diantaranya:

- a. Siswa SMA Tahfidz tidak dijadikan dalam satu asrama, tapi berpencar di asrama satu dan asrama lainnya, sehingga menghambat program yang telah ditentukan SMA Tahfidz Darul Ulum, khususnya dalam penyeteroran hafalan al-Qur'an yang selama ini kurang efektif

b. Siswa SMA Tahfidz yang tidak menjadi anggota MDQ menjadikan mereka sulit fokus pada target pencapaian hafalan al-Qur'an mereka. Karena kebebasan mereka untuk mengikuti berbagai macam ekstrakurikuler baik yang dilaksanakan oleh sekolah ataupun di Pesantren. Berbeda dengan siswa SMA yang menjadi anggota MDQ.

c. Organisasi kelas di SMA Tahfidz yang jumlah siswa di masing-masing kelas melebihi dari batas normal dalam skala nasional.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data yang telah diuraikan tersebut di atas, maka ulasan akhir dari tulisan ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan yang sesuai dengan uraian (deskripsi) dan analisis data serta menjawab dari rumusan masalah dalam penelitian ini. Maka kesimpulan dari tulisan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Tahfiz di MDQ dan SMA Tahfiz Darul Ulum

a. Perencanaan Pembelajaran

1) Memperhatikan kompetensi peserta didik, 2) metode pembelajaran, dan 3) tujuan pembelajaran

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Meliputi, 1) Aspek guru yakni a) Fungsi transformasional dan b) Fungsi Institusional, 2) Aspek siswa, 3) Aspek Materi Pembelajaran, 4) Aspek Media Pembelajaran, 5) Aspek Lingkungan Pembelajaran

c. Evaluasi pembelajaran

d. Pembelajaran Memorasi (Pemrosesan Informasi)

Pembelajaran memorasi di SMA Tahfidz Darul Ulum yaitu ada kegiatan menghafal ayat al-Qur'an di setiap materi pelajaran yang diajarkan dan berkaitan dengan materi tersebut. Sedangkan di Markaz Dirosah

C. Saran-Saran

1. Kepada Penentu Kebijakan di Markaz Dirosah Qur'aniyah dan SMA Tahfidz

- a. Hendaknya stakeholder MDQ dan SMA Tahfidz lebih berbenah diri untuk menyongsong masa depan lembaga, dengan mengkonsep kembali integrasi pendidikan agar para calon alumni mampu bersaing bukan hanya segi hafal al-Qur'an, akan tetapi lembaga diharapkan mampu melakukan penelitian dasar berkaitan dengan ilmu sains dengan ilmu agama.
- b. Tetap konsisten dan bersemangat dalam mengembangkan Markaz Dirosah Qur'aniyah dan SMA Tahfidz Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan Madura sebagai lembaga pendidikan yang mengemban sistem integratif antara keterampilan ilmu pengetahuan dengan pendalaman agama yang mampu bersaing dalam kancah internasional.
- c. Menekankan kepada semua civitas akademika Markaz Dirosah Qur'aniyah dan SMA Tahfidz Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan Madura yang terkait untuk terus mendukung dan meningkatkan secara optimal pelaksanaan manajemen pengembangan kurikulum.

2. Kepada guru dan pengelola Markaz Dirosah Qur'aniyah dan SMA Tahfidz

- a. Tetap bersemangat, bersungguh-sungguh, dan bertanggungjawab melaksanakan tugas mulia dalam pelaksanaan pendidikan di Markaz

DAFTAR PUSTAKA

- A. Athaillah, *Sejarah Al-Qur'an dan Verifikasi Tentang Otentitas Al-Qur'an* (Banjarmasin: Antasari Press, 2007)
- Abu Zaid, Muhammad Syar'i. *Jam'u al-Qur'an fi Marabilihi al-Tarikhiyyah min Asri al-Nabawi Ila Asri al-hadith* dalam Farid Wajdi, *Tahfiz al-Qur'an dalam kajian Ulum al-Qur'an*
- al-Asqalani, Ibn Hajar. *Fath al-Bari bi Syarh Sahih al-Bukhari* juz 8 (Qahiroh: Dar al-Taqwa, 2000)
- al-Barry. Pius A. Partanto & M. Dahlan. *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Aarkola, 2001)
- al-Khallaf, 'Abd al-Wahab. *'Ilm Ushul al-Fiqh*, (Jakarta: Majlis al-'Ala al-Indonesia li al-Da'wah al-Islamiyah, 1972)
- al-Lahim, Khalid bin Abdul Karim. *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an : Metode Mutakhir dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Daar An-Naba', 2008)
- al-Qattan, Manna Khalil. *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2011)
- al-Shahi, Shubi. *Mabait fi 'Ulum al-Qur'an* (Beirut: Dar 'Ilm wa al-Malayn, 1997)
- An-Nawawi, Imam. *Adab dan Tata Cara Menjaga Al-Qur'an*, (Jakarta : Pustaka Amani, 2001)
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rnika Cipta, 2006)
- Badrul, "Markaz Dirasat Qur'aniyah : Mencetak Generasi Qur'ani", Majalah Al-Ikhwani Banyuwangi, Edisi XIII - Tahun X – 1429/2008 (23 September 2008)
- Calhoun, E Joyce, B., Weil, M. *Model-Model Pengajaran* (edisi ke-8, cetakan ke-1), terj., Achmad Fuwaid dan Ateila Mirza (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009)
- Dahar, *Teori-teori Belajar*, (Jakarta: Erlangga, 1996)

- Darmaningtyas, *Pendidikan Yang Memiskinkan* (Yogyakarta: Galang Press, 2004)
- Dawan, Ainurrofiq. *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren* (Yogyakarta: Lista fariska Putra, 2005)
- Dikmenum, *Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis sekolah :Suatu Konsepsi Otonomi Sekolah* (paper kerja), (Jakarta:Depdikbud, 1999)
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta:PT. Rineka
- Djauhari, Mohammad Tidjani. *Masa Depan Pendidikan Pesantren; Agenda Yang Belum terselesaikan*. (Jakarta; Taj Publishing, 2008)
- Haberman, A. Michael. *Qualitatif Data Analisis* (London New Delhi, 1986)
- Habibi Bk. "Teori Pemrosesan Informasi Atkinson dan Shiffrin" dalam <http://www.teoriuntukguru.com/2015/12/teori-pemrpesan-informasi-atkinson-dan.html> (20 Februari 2016)
- Hadi, Sutrisno. *Metode Research 1* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1984)
- Hakim, Lukmanul. *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2009)
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 194-195.
- Imron, Arifin. *Penelitian Kualitatif* (Malang: Kalimadasa Pers, 1996)
- Lutfi, Ahmad. *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009)
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 36.
- Mj, Aida. *Ilmu Pendidikan*, (Semarang:Putra Sanjaya,2005)
- Moleong, Lexy j. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008)
- Nasution, *Metode Research* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007)

- Nurcholis, “*Daarul Qur’an Raih Lembaga Tahfidz Terbaik se-Dunia*”, dalam <http://ramadan.sindonews.com/read/1019082/68/daarul-qur-an-raih-lembaga-tahfidz-terbaik-se-dunia-1435759818> (30 Januari 2016)
- Prasetya, “*SMP-SMA Pesantren Daarul Quran*”, dalam <http://www.cumikriting.com/2012/02/smp-sma-pesantren-daarul-quran-ust.html> (5 Februari 2016)
- Prastowo, Andi. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013)
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008)
- Rauf, Abdur. *Kiat Sukses menjadi Hafidz Qur’an Daiyah*.(Bandung: Syamil Cipta Media)
- Saiful, “*Berawal dari MDQ, SMP Tahfidz dan SMA Tahfidz diberdirikan*”, Majalah Al-Ikhwan Banyuanyar, Edisi XIII - Tahun X – 1429/2008 (23 September 2008)
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012)
- Santrock, John W. *Educational Psychology: Psikologi Pendidikan*, terj., Tri Wibowo B.S., Edisi Kedua (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013)
- Sauqi, Ngainun Naim & Achmad. *Pendidikan Multikultural ; Konsep dan Aplikasi*, (Jogjakarta, Arruz Media; 2008)
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur’ân; Fungsi dan Peran Wahyu dalam kehidupan masyarakat*, cet. 9 (Bandung:Mizan, 1999)
- Sismono, La ode. *Di Belantara Pendidikan Bermoral* (Yogyakarta: UNY Press, 2006)
- Sudjana. Nana. *Media Pengajaran*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2009)
- _____. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2007)
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006)

- Sukri, Abdullah. *Pendidikan Agama dan Kenakalan Remaja*, dalam <http://Islamiday.com/new/page/3249> (20 Januari 2016)
- Suwandi, Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Tim Penyusun. *Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), cet. Ke-X
- Tim Permata Press. *Undang-Undang Sisidiknas*. (Jakarta: Permata Press,T.Th)
- Trisnamansyah. *Pendidikan Luar Sekolah, Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah Teori Pendukung Asas*. (Bandung: Falah Production, 2003)
- Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara,2008)
- Usman, Husaini. *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Bumi Aksara, 1996)
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2007)
- Wijaya, Erwin Kurnia. *3M Magic Memory for Muslim*. (Bandung: Grafindo Media Pratama. 2012)
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1999)